

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI KELAS VII DAN VIII  
SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Mudrikah Al Adawiyah**

**NIM. 12410133**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI KELAS VII DAN VIII  
SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Mudrikah Al Adawiyah**

**NIM. 12410133**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI KELAS  
VII DAN VIII SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

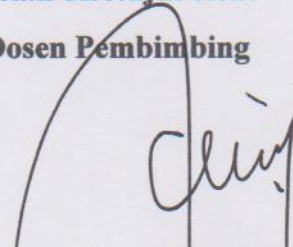
Oleh:

**Mudrikah Al Adawiyah**

**NIM. 12410133**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**M. Bahrin Amiq M.Si**

**NIP. 19771224 200801 1 007**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag**

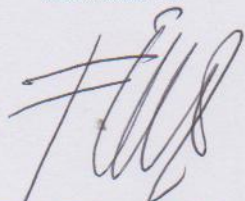
**NIP. 19730710 200003 1 002**

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI KELAS VII DAN VIII  
SMP SUNAN GIRI PROBOLINGGO**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 15 Juni 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Sekretaris**

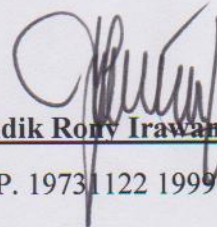


**Fina Hidayati, MA**

NIP. 19861009 201503 2 002

**Anggota Penguji Lain**

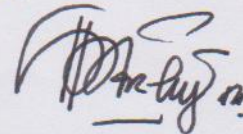
**Ketua Penguji**



**Andik Rony Irawan, M.Si**

NIP. 19731122 199903 1 003

**Penguji Utama**




**Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si**

NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 15 Juni 2016



**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag**

NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudrikah Al Adawiyah

NIM : 12410133

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-siswi Kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 15 Juni 2016

Penulis,



Mudrikah AlAdawiyah

NIM.12410133

## MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

*“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imran: 159)*



## PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Karya ini kupersembahkan untuk:

Untuk Kedua orang tua ku terkasih, Abah “Drs. Imam Syafi’i” dan Umi “Wardatul Hasanah”

Terimakasih atas segala sumber inspirasi, semangat serta do’a yang terus mengalir tanpa henti untuk putra-putri nya agar senantiasa terus maju mewujudkan mimpi, menjadi insan yang lebih baik serta terus berkarya. Terimakasih juga atas segala dukungan, baik moril ataupun materiil. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi dengan baik.

Untuk saudara-saudara ku, Kakak “Lailatul Afifah”, Adik “Dewi Masyithoh”, Adik “Muhammad Syahid Sayuda”, dan Adik “Muhammad Hasan Wira Stika”

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya. Semoga kita selalu menjadi pribadi lebih baik, saling menghargai, saling tolong menolong dan saling mengasihi. Semoga kita bisa menjadi insan sukses dan selamat dunia akhirat.

Untuk seluruh dosen dan guru-guru ku,

Terimakasih atas ilmu dan motivasi yang telah Engkau berikan.

Untuk teman-teman Psikologi’ 2012, khususnya untuk teman-teman yang sama-sama berjuang baik saat kuliah ataupun penggarapan Skripsi.

Terimakasih. Semoga kita semua mendapat ilmu manfaat dan mencapai cita-cita yang kita inginkan.

Untuk seluruh kerabat, teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semangat, bantuan, dukungan, ilmu dan keceriaan yang selalu mengisi hari-hariku.

Untuk seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, untuk Keluarga Besar SMP Sunan Giri Probolinggo.

Terimakasih karena telah memberikan waktu dan ilmu, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Alhamdulillah. Puji syukur senantiasa peneliti haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul: “**Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-siswi Kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo**”.

Sholawat serta salam peneliti haturkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyempurnakan agama Islam dan mengajarkan kepada umat manusia tentang pentingnya menuntut Ilmu hingga akhir hayat.

Penelitian ini disusun dengan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak maka akan terasa sulit bagi peneliti. Maka dari itu, peneliti mengahaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Bahrn Amiq, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Kedua orang tua, Abah “ Drs. Imam Syafi’i” dan Umi “Wardatul Hasanah”. Terimakasih atas segala sumber inspirasi, dukungan, semangat serta do’a yang terus mengalir tanpa henti kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani dan menuntaskan studi dengan baik.

6. Segenap jajaran guru, karyawan dan para siswa-siswi SMP Sunan Giri yang telah membantu dan mempermudah penulis menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman penulis, yang telah memotivasi agar tak lupa mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendukung peneliti dari berbagai aspek, baik moril maupun materiil hingga terselesaikannya penelitian.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 15 Juni 2016

Peneliti,

Mudrikah Al Adawiyah

NIM. 12410133

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	13
2. Jenis Kenakalan Remaja.....	15
3. Faktor yang menyebabkan Kenakalan Remaja.....	16
4. Karakteristik Kenakalan Remaja.....	19
5. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	21
6. Kenakalan Remaja dalam Islam.....	23
B. Konformitas Teman Sebaya	
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	27
2. Aspek Konformitas.....	29
3. Faktor yang mempengaruhi Konformitas.....	33
4. Konformitas dalam Islam.....	34
C. Hubungan Konfrmitas Teman Sebaya dengan Kenkalan Remaja	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
B. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Validitas dan Reliabilitas .....	45
F. Analisis Data .....	47

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	51
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan data.....	51
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Uji Analisis .....	52
2. Kategorisasi.....	56
3. Uji Asumsi .....	59
4. Uji Hipotesis .....	60
C. Analisis Data .....	62

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....	43
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Konformitas Teman Sebaya.....	43
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Juvenile Delinquency</i> .....	44
Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi .....	48
Tabel 4.1 Kriteria Validitas Isi.....	53
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Skala Konformitas Teman Sebaya.....	54
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Skala Kenakalan Remaja .....	55
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas .....	56
Tabel 4.5 Skor Mean dan Standart Defiasi Variable.....	56
Tabel 4.6 Prosentase Kategorisasi Variabel.....	57
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian .....	38
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	39
Gambar 4.1 Grafik Tingkat variabel Konformitas Teman Sebaya .....	58
Gambar 4.2 Grafik Tingkat variabel <i>Juvenile Delinquency</i> .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Konformitas Teman Sebaya .....	79
Lampiran 2 : Skala Kenakalan Remaja.....	79
Lampiran 3 : Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya.....	81
Lampiran 4 : Validitas dan Reliabilitas Kenakalan Remaja .....	89
Lampiran 5 : Uji Linieritas.....	100
Lampiran 6 : Uji Normalitas .....	102
Lampiran 7 : Uji Korelasi .....	104
Lampiran 8 : Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya .....	106
Lampiran 9 : Kategorisasi Variabel Kenakalan Remaja.....	108
Lampiran 10 : Penilaian Aiken's V.....	110
Lampiran 11 : Data Excel Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	113
Lampiran 12 : Data Excel Variabel Kenakalan Remaja .....	115
Lampiran 13 : Surat Bukti Penelitian	
Lampiran 14 : Bukti Konsultasi	

## ABSTRAK

Adawiyah, Mudrikah Al 2016. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada siswa-siswi Kelas VII dan VIII di SMP Sunan Giri Probolinggo*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: M. Bahrhun Amiq, M.Si

---

Kata kunci : Konformitas Teman Sebaya, Kenakalan Remaja.

Masa remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia sekitar 10 atau 11, atau bahkan lebih. Masa ini juga sering disebut sebagai masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Tak jarang beberapa remaja yang terjerumus pada perilaku-perilaku negatif. Sehingga banyak remaja yang akhirnya melakukan kenakalan. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, salah satunya ialah dikarenakan pengaruh dari teman sebaya. Hal ini dikarenakan remaja menyamakan diri dengan teman sebayanya atau koformitas terhadap teman sebayanya agar mereka dapat menjadi bagian dan diterima dalam kelompok tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui tingkat Konformitas Teman Sebaya pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri (2) mengetahui tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri (3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Adapun sampelnya yakni seluruh populasi yang berjumlah 85 siswa. Pengambilan data menggunakan dua skala berbentuk likert: yaitu skala konformitas yang terdiri dari 19 aitem dengan aitem gugur 9 dan skala kenakalan remaja yang terdiri dari 38 aitem dengan aitem gugur 17.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa/i kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo berada pada kategori tinggi = 74,11%, kategori sedang = 25,88% dan rendah = 0%. Sedangkan tingkat kenakalannya, berada pada kategori tinggi = 0%, kategori sedang = 17,64% dan rendah = 82,35%. Hasil korelasi antara kedua variabel menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,156 dan signifikan ( $p$ ) = 0,077 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri. Artinya, hipotesis ditolak.

## ABSTRACT

Adawiyah, Mudrikah Al 2016. *The Relation Between Peers Conformity and Juvenile delinquency on Student Class VII and VIII in the Junior High school of Sunan Giri Probolinggo*. Thesis, Faculty of Psychology Of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: M. Bahrun Amiq M.Si

---

*Keywords: Peers conformity, Juvenile delinquency*

Adolescence is a transitional period of development which took place since 10 and 11 years old or even more. This period is also often referred to as time-prone by negative influences such as drugs, crime and sex crimes. Often some of teenager who fall on negative behaviors. So many teenagers end up doing delinquency. Many factors cause juvenile delinquency, one of which is due to influence of peers. This is because teens try to identifies himself with them or conformity so that they can be a part and be accepted in the group. Therefore, this research is done to: (1) to know the level of conformity Peers on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo (2) to know the level of the Juvenile delinquency on on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo (3) to know the relation between peers conformity and Juvenile delinquency on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo.

The approach in this research is kuantitatif correlational. The sample is all of the population which 85 respondents. Retrieving data using two Likert scale: the scale of conformity comprising 19 item and fallen 9, and Juvenile delinquency's scale consisting of 38 item with 17 item fall.

The results of level of pers conformity on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo is in high category = 74,11%, middle = 25,88% and low category is 0%. While the level of Juvenile delinquency on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo is in high category = 0%, middle = 17.64% and low category =82.35%. The result of the correlation between two variables using correlation product moment, correlation ( $r_{xy}$ ) = -0,156 and significant ( $p$ ) = 0,077 ( $p > 0,05$ ) The conclusions shows that there is no correlation between peers conformity with juvenile delinquency on students class VII and VIII in the Junior High School of Sunan Giri Probolinggo. This means the hypothesis is rejected.

## مستخلص البحث

مدرسة الادوية. ٢٠١٦. العلاقة بين المطابقة الصديق المعاصر مع جنوح الأحداث في الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري. فروبولنكو. بحث جامعي ، كلية علم النفس في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج  
المشرف: محمد بحر عميق، الماجستير

كلمات الرئيسية: المطابقة الصديق المعاصر ، جنوح الأحداث.

المراهقة هي فترة انتقالية للتنمية التي جرت منذ سن ١٠ أو ١١، أو بعدها. كما غالبا ما يشار هذه الفترة لآخر حسب عرضة للخطر بسبب التأثيرات السلبية مثل المخدرات والجريمة والجرائم الجنسية. ليس من النادر هي غارقة بعض المراهقين في السلوكيات السلبية. لذلك العديد من المراهقين يفعلون شيئا أخيرا مطيع عوامل كثيرة التي تسبب الجنوح، ويرجع ذلك إلى تأثير الزملاء واحدة منها . وذلك لأن المراهقين التعرف مع الأقران أو التوافق مع الصديق المعاصر بحيث يمكن أن تصبح جزءا ويكون مقبولا في المجموعة .لذلك، وقد أجريت هذه الدراسة إلى: (١) تحديد مستوى المطابقة الصديق المعاصر يتفق على الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري (٢) تحديد مستوى جنوح الأحداث في في الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري . (٣) معرفة العلاقة بين المطابقة الصديق المعاصر مع جنوح الأحداث في الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري. فروبولنكو النهج المتبع في هذه الدراسة وجود علاقة الكمي. أما بالنسبة للأفراد العينة كامل من ٨٥ طالبا. استرجاع البيانات باستخدام اثنين من شكل مقياس ليكرت: حجم المطابقة التي تتألف من ١٩ بند و بند الخريف يعني ٩ وعلى نطاق وجنوح الأحداث تتكون من ٣٨ بند و بند الخريف يعني ١٧ . وكشفت نتائج الدراسة أن مستوى الصديق المعاصر على الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري. فروبولنكو في الفئة العليا = ١١، ٧٤% والفئة المعتدلة = ٢٥.٨٨% وانخفاض = ٠% في حين أن مستوى سوء الخلق، في فئة عالية = ٠%، وفئة متوسطة = ١٧.٦٤% انخفاض = ٨٢.٣٥%. العلاقة بين المتغيرين باستخدام نتائج لحظة المنتج ارتباط حصلت معامل الارتباط  $(r_{xy}) = -0,156$  ومعنوي  $(p > 0,05)$   $(p) = 0,077$  وهكذا، لم يكن هناك ارتباط كبير بين الصديق المعاصر مع جنوح الأحداث على الطلاب والطالبات الصف السابع والثامن في المدرسة المتوسطة سنن غيري يعني يتم رفض الفرضية.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia sekitar 10 atau 11, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, 2009:8). Sementara itu Daradjat (1975:34) mengungkapkan bahwa remaja ialah fase peralihan diri anak menjadi dewasa. Dalam segala segi dia mengalami goncangan dan ketidakpastian. Hal ini karena masa kedudukan anak dalam masyarakat telah jelas, dia masih lemah, perlu ditolong, dilindungi, dibimbing dan penuh ketergantungan. Orang dewasa pun jelas pula kedudukannya, ia dipandang telah mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab atas dirinya, patut dihargai dan dipercaya. Akan tetapi kedudukan remaja kurang tegas, sehingga mengakibatkan terombang-ambing. Menurutnya masa remaja lebih kurang usia antara 13-21 tahun.

Monks (2006:260) menyatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Adapun remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun: masa remaja akhir. Selanjutnya Wilis (2008:1) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba,

kriminal dan kejahatan seks. Dengan begitu masa remaja sangatlah dekat dengan perilaku negatif yang mengarah pada kenakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini masyarakat Indonesia sama sekali tidak ketinggalan dari keresahan tersebut; lebih-lebih dewasa ini masalah tersebut lebih cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangnya dan diperbaiki kembali (Sudarsono, 1990:5). Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan seperti perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi di mana-mana (Wilis, 2008:87). Media online [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) memberitakan sebanyak 17 pelajar terjaring razia dikarenakan kedapatan membolos pada jam sekolah. Dalam berita online lainnya, yakni [merdeka.com](http://merdeka.com) juga diberitakan tentang kasus dua orang siswa FH (16) dan HJ (19) yang ditangkap polisi karena diduga mengkonsumsi pil koplo. Saat polisi tiba di lokasi, ditemukan dua siswa tersebut dalam keadaan mabuk beserta barang bukti satu butir pil koplo.

Kenakalan remaja yang terjadi dewasa ini seharusnya dapat dikurangi intensitasnya dengan cara mengetahui kecenderungan remaja untuk berperilaku nakal sebelum berwujud menjadi bentuk perilaku kenakalan remaja. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat bahwa remaja merupakan harapan sebagai generasi penerus maupun ujung tombak untuk membangun bangsa dan negaranya. Harapan terbesar dari sebuah bangsa dan negara adalah mempunyai remaja yang berkualitas, baik secara mental maupun spiritual serta mempunyai semangat untuk

maju meneruskan cita-cita perjuangan yang telah dirintis oleh para pendahulunya. Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan merupakan tanggung jawab remaja (Basri, dalam Saputro 2012:3). Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dengan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang (Wilis, 2008:43).

Kenakalan remaja dalam konsep psikologi disebut "*Juvenile Dellinquency*", secara etimologi diartikan bahwa "*Juvenile*" = anak; sedangkan "*Delinquency*" = kejahatan; pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/ pelakunya maka menjadi "*Juvenile Dellinquency*" ialah: penjahat anak/ anak jahat. Pengertian secara etimologis telah mengalami pergeseran, akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya, yakni: istilah kejahatan (*Delinquency*) menjadi kenakalan (Sudarsono, 1990:11). Menurut Kartono (2002:6) mayoritas kenakalan remaja berusia bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun; dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng-geng delinkuen jadi menurun. Jensen (Sarwono, 2011:256) menuturkan ada empat jenis kenakalan remaja, yakni kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang menimbulkan korban di pihak orang lain dan kenakalan yang melawan status.

Kenakalan remaja sebenarnya bukanlah masalah baru, masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada saat itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin tidak dianggap baik oleh masyarakat tertentu (Wilis, 2008:87). Berdasarkan wawancara (dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016) kepada kepala sekolah, menyatakan bahwa adanya perilaku nakal yang dilakukan siswa-siswi SMP Sunan Giri ialah seperti membolos, tidak mengerjakan PR, berpacaran dan tidak mentaati peraturan sekolah yang ada. Adapun kasus-kasus kenakalan yang terjadi di sekolah, menurutnya penyebab yang paling dominan ialah karena faktor pertemanan. Kenakalan siswa dapat dilihat dari siapa dia bergaul. Jika dalam satu kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, maka besar kemungkinan siswa lain dalam kelompok tersebut juga akan melakukan pelanggaran. Misalnya, ketika salah seorang siswa membolos, maka beberapa siswa yang lain juga ikut membolos. Hal tersebut sering terjadi di SMP Sunan Giri. Beberapa siswa mengikuti dan meniru perilaku temannya, terutama jika temannya tersebut adalah *leader* dalam kelompoknya. Selain itu tak jarang juga beberapa siswa melakukan kesepakatan untuk tidak mengerjakan PR. Seringnya hal seperti ini dipelopori hanya oleh 1 atau 2 siswa saja dan kemudian beberapa siswa lainnya ikut-ikutan.

Hasil wawancara lanjutan kepada 2 orang siswa (pada 1 Maret 2016), menyatakan bahwa hampir dari setiap siswa pernah melanggar peraturan sekolah,

seperti membolos, mencontek, terlambat masuk kelas, pulang saat jam belum selesai dan juga melanggar perintah guru. Menurutnya, beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tersebut ialah karena ajakan teman dan faktor setia kawan. Misalnya ketika dua siswa akan membolos, maka keduanya mengajak beberapa teman lain untuk ikut membolos. Selanjutnya mereka menerima ajakan tersebut karena ingin sama dengan temannya, sehingga mereka dicap setia kawan. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada masyarakat yang tinggal disekitar sekolah, mereka menuturkan bahwa mereka sering mendapati beberapa siswa-siswi SMP Sunan Giri berada di Alun-alun ketika jam pelajaran berlangsung (membolos). Selain itu mereka juga sering melihat pasangan putra-putri berpacaran di area sekitar sekolah, bahkan pernah juga sampai ada yang berkelahi antar sesama teman satu sekolah ataupun beda sekolah.

Menurut Fathullah (1977:21) ada dua faktor yang menyebabkan terbentuknya kenakalan remaja, yakni: faktor Intern dan faktor ekstern. Faktor intern berupa: cacat, keturunan, pembawaan negatif dan sukar dikendalikan, pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dll. Sedangkan faktor ekstern, yakni berupa: kurang adanya perhatian orang tua/ wali, kurangnya dedikasi dan perhatian para guru di sekolah, kurang pengawasan orang tua terhadap remaja dalam hubungan remaja disekolahnya, hubungan antar remaja, dll. Sedangkan menurut Santrock (2002:22) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: identitas, pengendalian diri, usia, jenis kelamin, harapan bagi pendidikan dan nilai rapor sekolah, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, peran orang tua, dll.

Pengaruh teman sebaya termasuk salah satu penyebab seseorang melakukan kenakalan. Hal ini dikarenakan memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal. Hurlock (1980:213) menyatakan bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, bila anggota kelompok mencoba meminum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya.

Remaja berada dalam masa mencari identitas diri dan dalam masa transisi yang secara fisik dan mental belum matang. Sebab itu, pengaruh lingkungan atau faktor ekstern masih banyak mempengaruhi pembentukan identitas dirinya. Umumnya, bila lingkungan baik, akan memungkinkan dia menjadi seorang yang matang pribadinya, tanpa harus mengalami masalah-masalah atau beban yang menghambat perkembangannya. Sedang lingkungan yang buruk dapat mendorongnya ke hal yang negatif (Mulyono, 1986:34). Mulyono (1986:64) melanjutkan bahwa kehadiran teman dan keterlibatannya dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif maupun dalam arti negatif. Bila seorang dari kelompoknya senang acara disko, ia tentu akan terpengaruh pula untuk ikut dalam acara tersebut. Bila teman-temannya adalah perokok, mungkin ia akan menjadi perokok pula. Demikian juga bila teman-temannya senang minum-minuman keras sampai mabuk atau senang pergi ke tempat WTS, dia dapat

meniru dan melakukan hal yang sama. Umumnya pengaruh teman dan kelompok sangatlah besar. Seseorang yang telah merasa cocok dengan teman atau kelompoknya; tentu cenderung untuk mengikuti gaya teman atau kelompok itu. Adalah sangat sulit bila ia tidak mau mengikuti gaya kelompoknya yang dirasanya buruk, sambil tetap mempertahankan diri didalam kelompok itu. Dia akan diasingkan, sebab tidak mau mengikuti gaya hidup mereka.

Hasil penelitian Shanty yang berjudul Faktor penyebab kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok djarum di Kudus, menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum yaitu kurang tersedianya waktu orang tua untuk mendidik anak, tidak adanya pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman sepermainan serta faktor kesenangan dari para remaja sendiri. Selanjutnya penelitian Hidayati (2016) yang berjudul Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, menunjukkan hasil hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja sangat signifikan dengan tingkat signifikan (0,000) ( $p < 0,01$ ). Artinya bahwa variabel konformitas teman sebaya berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel kenakalan remaja, dengan koefisien regresi konformitas teman sebaya sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka tingkat kenakalan remaja juga akan semakin tinggi. Selain itu penelitian Saputro dan Triana (2012) yang berjudul hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja, menunjukkan hasil analisis dengan korelasi product moment sebesar 0,666 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. Konformitas teman sebaya dalam hal ini memberikan sumbangan sebesar 44,4% terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

Manusia pada hakekatnya hidup dalam masyarakat. Dia merupakan bagian di dalamnya, sehingga keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat. Manusia itu makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia sifatnya terbuka dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya (Mulyono, 1986:37). Dalam Kamus Lengkap Psikologi konformitas (*conformity*) berarti kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku atau juga bisa diartikan sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya (Chaplin, 2009:105). Sedangkan menurut Baron & Byrne (2005:53) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada.

Pada masa remaja, perkembangan sosial seorang remaja bertambah luas dalam daya lingkup maupun kadar keakrabannya. Pada masa ini dalam dirinya telah tumbuh rasa solider yang kuat dan ia lebih mementingkan kekompakan dengan teman-temannya. Dapat dikatakan bahwa pada masa remaja seseorang telah memasuki hubungan sosial yang lebih matang dan bervariasi. Sehingga persahabatan merupakan faktor yang penting tanpa dapat dipisahkan dari ciri khas kehidupannya. Nilai persahabatan tersebut telah mendapat tempat sendiri, tempat yang tidak dapat diganti oleh pengganti yang lain, misalnya hubungan keluarga

atau famili (Mulyono, 1986:64). Menurut Santrock (dalam Desmita, 2006:219) kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam suatu investigasi, ditemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih 40% pada usia antara 7-11 tahun. Papalia (2009:87) mengungkapkan usia menjadi hal kuat yang mengikat pada masa remaja. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga.

Mulyono (1986:36) menyatakan, salah satu ciri khas remaja adalah bahwa mereka mempunyai rasa solider yang tinggi kepada kelompok/ grupnya. Berbeda halnya dengan masa kanak-kanak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Sullivan menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris (Desmita, 2006:220). Menurut Buhrmester (1996) kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntutan moral; tempat untuk melakukan eksperimen; serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orangtua. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka

bina di masa dewasa (Papalia, 2009:95). Pergaulan seorang remaja tidak terbatas pada teman-teman sekolah saja, dapat saja dengan teman-teman dari lain sekolah, dari suatu organisasi, dan sebagainya. Tapi hubungan dengan teman-teman sekolah tidak dapat diabaikan pengaruhnya, sebab mereka lebih sering bertemu. Situasi dan kondisi yang memungkinkan pertemuan secara intensif akan menunjang terciptanya kebersamaan (Mulyono, 1986:64).

Pada umumnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh ajakan teman/kelompoknya. Seorang remaja yang telah di didik dengan nilai-nilai keagamaan dan etis dapat terjerumus ke dalam perbuatan yang nista (Mulyono, 1986:65). Melanjutkan penjelasan Mulyono, sifat-sifat dan latar belakang suatu kelompok menentukan kehidupan anggota-anggota kelompok tersebut. Apalagi bila seseorang di dalam kelompoknya mempunyai pengaruh yang sangat dominan, misalnya menjadi senior atau pemimpin. Menurut Wilis (2008:51) remaja berkecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menarik perhatian orang lain, misalnya dengan gerak-gerik tertentu untuk menarik perhatian lawan jenis, memakai pakaian yang aneh-aneh modanya, warna yang mencolok, kebut-kebutan, berkelompok-kelompok di pinggir jalan dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan kenakalan remaja pada Siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri?
2. Bagaimana tingkat Konformitas teman sebaya pada siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri?
3. Apakah ada hubungan antara Konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja pada siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri?

## **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siwi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial terutama yang berhubungan dengan konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga sekolah, termasuk para peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kenakalan Remaja

##### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah: “*Juvenile Dellinquency*”, yang secara etimologi dapat dijabarkan bahwa “*Juvenile*” = anak; sedangkan “*Delinquency*” = kejahatan; pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelakunya maka menjadi “*Juvenile Delinquency*” ialah: penjahat anak/anak jahat. Pengertian secara etimologis telah mengalami pergeseran, akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya, yakni: istilah kejahatan (*Delinquency*) menjadi kenakalan (Sudarsono, 1990:10).

Menurut Kartono (2002:6) *Delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun. Adapun mayoritas pelaku kenakalan remaja berusia bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun; dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng-geng delinkuen jadi menurun.

Seorang psikolog Drs. Bimo Walgito (dalam Sudarsono, 1990:11) merumuskan arti lengkap dari “*Juvenile Delinquency*” yakni: tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan

perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Dalam Bakolak Inpres No.6/ 1971 Pedoman 8, tentang pola penanggulangan kenakalan remaja, diungkapkan pengertian kenakalan remaja yakni kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Wilis, 2008:89). Santrock (2007:255) berpendapat bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).

Menurut Simandjuntak (dalam Mulyono, 1984:24) *Juvenile delinquency* adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan. Sedangkan Fathullah (1977:18) mengartikan kenakalan remaja ialah suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat a sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat. Kemudian Wilis (2008:90) menyatakan bahwa kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma

masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Dari semua uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja ialah suatu tindakan yang dilakukan anak remaja yang mayoritas berusia dibawah 21 tahun yang bersifat bertentangan dari norma sosial, agama, norma kelompok serta ketentuan hukum lainnya sehingga akibatnya dapat merugikan diri sendiri, orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

## **2. Jenis Kenakalan Remaja**

Jensen (Sarwono, 2011: 256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

### 3. Faktor yang menyebabkan terbentuknya kenakalan remaja

Menurut Fathullah (1977:21) ada dua faktor yang menyebabkan terbentuknya kenakalan remaja, yakni:

a) Faktor Intern, berupa: cacat, keturunan, pembawaan negatif dan sukar dikendalikan, pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, lemahnya kemampuan pengawasan diri, tidak memiliki hobi yang sehat.

b) Faktor ekstern, yakni:

a. Kurang adanya perhatian orang tua/ wali yang disebabkan oleh: kelahiran yang tidak dikehendaki, tidak harmonisnya keadaan rumah tangga, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik dan memperlakukan remaja.

b. Kurangnya dedikasi dan perhatian para guru di sekolah antara lain disebabkan oleh: kurangnya tenaga guru, kesibukan guru mencari tambahan gaji, jumlah murid yang terlalu banyak, sikap negatif anak yang latent, seperti suka gaduh dan mengacau, kurangnya wibawa guru, kurangnya pendidikan agama.

c. Kegagalan pendidikan pada lingkungan keluarga dan sekolah disebabkan oleh: kurangnya rasa cinta para pendidik, kurang mengerti cara mendidik, kurangnya pendidikan agama, kurang terarahnya kurikulum,

methodik dan didaktik yang kurang memadai, kurangnya rasa pengabdian dan lain-lain.

- d. Menurunnya wibawa orang tua, wali, guru dan penegak hukum disebabkan karena kurang tegas mengambil keputusan/ tindakan, kurang disiplin menjalankan tugas, kurang pengabdian, dan kurang memberikan contoh yang baik.
- e. Kurang pengawasan orang tua terhadap remaja dalam hubungan remaja disekolahnya, hubungan antar remaja, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah, kegemaran khusus, minat, cara berpakaian dan menghias diri dan kemungkinan pemakaian benda-benda terlarang.
- f. Kurang atau melemahnya kotrol sosial akibat pola kehidupan yang cenderung individualis, melemahnya nilai-nilai moral dan agama.
- g. Banyaknya aktifitas sosial yang sebenarnya kurang baik untuk diikuti oleh remaja, tetapi kurang disiplin dalam pelaksanaannya.
- h. Salahnya pendekatan terhadap remaja, seperti memanjakan yang berlebihan, disiplin terlalu keras, memberikan tugas terlalu berat, atau sebaliknya tidak pernah memberikan tugas, memperlakukan remaja seperti

anak kecil, atau sebaliknya seperti orang dewasa, terlalu banyak melarnag, atau sebaliknya terlalu memberikan kebebasan, memberi contoh yang tidak layak, memperlihatkan rasa tidak senang atau benci pada remaja, menyediakan sarana atau fasilitas yang bertentangan dengan kepentingan remaja anatar lain bacaan yang tidak selektif, tempat hiburan yang kurang pantas dan kurang kontrol, reklame film pertunjukan dan hiburan yang tidak layak.

Selanjutnya Siti (dalam Sastrawijaya, 1975:32) mengemukakan beberapa faktor pengaruh lingkungan yang memaksa anak untuk berbuat kenakalan atau kejahatan diantaranya:

- a. Penonjolan diri/ menunjukkan keberanian
- b. Solidarita/ membela kawan
- c. Mengikuti ajakan teman
- d. Keinginan sensasi
- e. Keinginan memenuhi hubungan seks
- f. Mencari pengalaman/ keinginan untuk tahu
- g. Usahan mencapai keinginan
- h. Keinginan foya-foya dan senang-senang
- i. Putus asa karena kegagalan
- j. Tidak bisa menahan emosi/ perasaan
- k. Mempertahankan hak dan harga diri

1. Mencari hiburan karena kurang kasih-sayang atau keadaan rumah yang tidak menyenangkan.

#### **4. Karakteristik Kenakalan Remaja**

Menurut Kartono (2002:17-20) anak-anak delinkuen mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan anak-anak non delinkuen, yaitu berbeda dalam:

##### **a) Struktur Intelektual**

Pada umumnya intelegensi mereka tidak berbeda dengan intelegensi anak-anak yang normal; namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda. Biasanya anak-anak delinkuen ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal (Wechsler, 1939). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu. Pada umumnya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain; bahkan tidak menghargai pribadi lain, dan menganggap orang lain sebagai “gambar cermin” pada diri sendiri.

##### **b) Konstitusi fisik dan psikis**

Anak-anak delinkuen lebih “idiot secara moral”, dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan anak-anak normal (Lombroso, 1899). Bentuk tubuh mereka lebih “mesomorphs”, yaitu relatif berotot, kekar, kuat (60%), dan pada umumnya bersifat lebih agresif.

Sedang Ostrow dan kawan-kawan melaporkan adanya indikasi gangguan neurologis (1946). Gangguan berupa kerusakan jasmaniah itu merupakan akibat dari buruknya faktor lingkungan anak-anak. Maka diduga keras malfungsi fisiologis (tidak berfungsi secara jasmaniyah) tersebut memainkan peranan penting dalam memproduksi anak-anak delinkuen dengan malfungsi psikis.

c) Ciri karakteristik individual

Anak-anak delinkuen mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti:

- a. Hampir semua anak muda jenis ini cuman berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini. Mereka tidak mau mempersiapkan bekal hidup bagi hari esok. Mereka tidak mampu membuat rencana bagi hari depan (Siegman, 1961)
- b. Kebanyakan dari mereka itu terganggu secara emosional
- c. Mereka kurang tersosialisasi dalam masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d. Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan “tanpa pikir” yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyaddari besarnya resiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.

- e. Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka menyerpet bahaya.
- f. Hati nurani tidaka atau kurang lancar fungsinya.
- g. Mereka kurang memiliki disiplin-diri dan kontrol-diri, sebab mereka memang tidak pernah dituntun atau dididik untuk melakukan hal tersebut. Tanpa pengekangan diri itu mereka menjadi liar, ganas, tidak bisa dikuasai oleh orang dewasa. Muncullah kemudian kebiasaan jahat yang mendarah daging dan kemudian menjadi stigma.

#### **5. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

Bentuk-bentuk kenakalan menurut Mulyono (1984:22) ada dua, yakni:

- a) Kenakalan yang tidak dapat digolongkan kepada pelanggaran hukum
  - a. Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan
  - b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
  - c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua
  - d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif

- e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya. Misalnya pisau, pistol
  - f. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk. Sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
  - g. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a-moral dan a-susila).
  - h. Membaca buku-buku cabul dan m=kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak seronoh.
  - i. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diribaik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan yang lain
  - j. Berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.
- b) Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, misalnya:
- a. Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain
  - b. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
  - c. Penggelapan barang
  - d. Penipuan dan pemalsuan

- e. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan.
- f. Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi
- g. Tindakan-tindakan anti sosial:perbatan yang merugikan milik orang lain
- h. Percobaan pembunuhan
- i. Menyebabkan kematian orang lain, trurut tersangkut dalam pembunuhan
- j. Pembunuhan
- k. Pengguguran kandungan
- l. Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang

#### **6. Kenakalan Remaja dalam Islam**

Masa kehidupan manusia terbagi beberapa fase, yakni fase bayi, fase kanak-kanak, fase remaja dan fase dewasa. Adapun fase satu dengan lainnya adalah berbeda, baik karakteristik, ciri-ciri maupun tugas perkembangannya. Sehingga kemampuan seseorang untuk bertindak dan bersikap dari satu fase ke fase lainnya akan berbeda. Allah SWT berfirman:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ﴿ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ ﴿ فُؤَّةٍ ﴿ ثُمَّ

جَعَلَ مِنْ بَعْدِ فُؤَّةٍ ﴿ ضَعْفٍ ﴿ ا وَشَيْئَةً ۚ يَخْتُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ

الْقَدِيرُ ۙ ٥٤

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (Q.S Ar-Ruum: 54)

Adapun salah satu fase yang dilalui manusia ialah fase remaja. Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Maka dari itu, fase ini memiliki sebutan sebagai fase labil, dimana seseorang akan rentan terhadap berbagai masalah dan mengalami masa penuh guncangan dan ketidakpastian. Dalam fase remaja, tak jarang mereka masih mencari jati diri. Remaja juga tak jarang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang mengarah pada perilaku nakal. Kenakalan remaja ini merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Menurut teori Jensen, kenakalan remaja memiliki empat bentuk, yakni kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak



- c. Ayat yang menerangkan tentang kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang/ memabukkan dan seks bebas.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا التَّحْمَرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رَجِسٌ □ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maaidah: 90)

- d. Ayat yang menerangkan tentang kenakalan yang melawan status, seperti: membantah perintah orang tua.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا

يَبْتَغِيَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ □

وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلٌ □ ا كَرِيمٍ □ ٢٣ ا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka

dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S Al-Isra': 23)

Maka dari itu untuk mencegah remaja berbuat sesuatu yang berujung pada palanggaran dan kenakalan, maka sebaiknya remaja diberikan pendalaman ilmu agama. Selain itu, perbuatan kejahatan sudah dijelaskan dalam Al Quran:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl: 90)

## **B. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas teman sebaya**

Kamus Lengkap Psikologi mengartikan konformitas (*conformity*) ialah kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku atau juga bisa diartikan sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain untuk menguasai dirinya (Chaplin, 2009:105). Sedangkan Sears (2009:253)

menjelaskan bahwa konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Selanjutnya ia menjelaskan (1985:76) bahwa bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut, maka dapat disebut sebagai konformitas.

Myers (2012:252) menjelaskan bahwa konformitas (conformity) adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan diri sendiri. Menurut Baron & Byrne (2005:53) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas dan motivasi bergaulnya (Wilis, 2008:62). Sedangkan menurut Buhrmester (1996) kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntutan moral; tempat untuk melakukan eksperimen; serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orangtua. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang

berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina di masa dewasa (Papalia, 2009:95).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan dan perilakunya agar sama dan selaras dengan teman sebayanya dan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kelompok sehingga individu dapat diterima dalam kelompok tersebut.

## **2. Aspek Konformitas**

Aspek konformitas menurut pendapat Sears (1985:81) ialah ditandai dengan sebagai berikut:

### **a) Kekompakan**

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan seseorang dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

### **a. Penyesuaian Diri.**

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

b. Perhatian terhadap kelompok.

Peningkatan konformitas terjadi karena anggota enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang terlalu sering menyimpang saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b) Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Kepercayaan.

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

b. Persamaan Pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan

pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.

c. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok.

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang baik dalam pandangan sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c) Ketaatan.

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada seseorang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ketaatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui

ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

b. Harapan Orang Lain.

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Konformitas**

Faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron & Byrne (2005:56) ada tiga, antara lain:

- a. Kohesivitas (cohesiveness), yang dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang

tertentu, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar.

- b. Ukuran kelompok. Studi-studi terkini menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta.
- c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif. Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima.

#### **4. Konformitas dalam Islam**

Menurut Sears (2009:253) konformitas ialah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Remaja sangatlah mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, baik hal negatif ataupun positif. Hal ini karena pada masa remaja, mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka dibanding keluarga. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, karna itu tidak layak jika kita mendhalimi,

mencelakakannya atau mempengaruhinya untuk menuju ke arah negatif. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ □ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Hujurat: 10)

Selain itu dalam hadist disebutkan:

المسلم اخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يحقره

Artinya: seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh mendholiminya, melantarkannya (tidak peduli padanya), menghinaanya (HR. Muslim)

### C. Hubungan Konformitas teman sebaya dengan Kenakalan Remaja

Kehidupan remaja tidak pernah lepas dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai orang-orang yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja biasanya memiliki lebih banyak kenalan dibandingkan anak-anak. Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompoknya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya (Santrock, 2007:55). Dalam perkembangan sosial

remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak: satu yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju ke arah teman-teman sebaya (Monk, 2006:276). Usia menjadi hal kuat yang mengikat pada masa remaja. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Papalia, 2009:87).

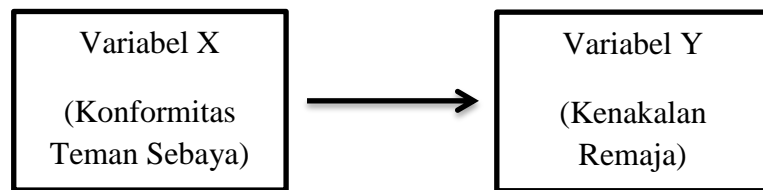
Mulyono (1986:64) menyatakan kehadiran teman dan keterlibatannya di dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif ataupun arti negatif. Bila seseorang dari kelompoknya senang dengan acara disko, ia tentu akan terpengaruh pula untuk ikut dalam acara tersebut. Bila teman-temannya perokok, mungkin dia kan menjadi perokok pula. Umumnya pengaruh teman dan kelompok sangat besar. Menurut Santrock (dalam Desmita, 2006:219) kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam suatu investigasi, ditemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih 40% pada usia anantara 7-11 tahun. Selanjutnya Santrock (2002:46) menambahkan bahwa selama masa remaja, khususnya awal masa remaja, kita lebih mengikuti satndart-standart teman sebaya daripada yang kita lakukan pada masa kanak-kanak. Para peneliti telah menemukan bahwa pada kelas delapan dan sembilan, konformitas dengan teman sebaya memuncak (Berndt, 1979; Berndt & Perry, 1990; Leventhal, 1994).

Pada umumnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh ajakan teman/kelompoknya. Seseorang yang telah terdidik dengan nilai-nilai keagamaan dan etis dapat terjerumus kedalam perbuatan yang nista (Mulyono, 1986:65). Menurut Santrock (2002:23) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: identitas, pengendalian diri, usia, jenis kelamin, harapan bagi pendidikan dan nilai rapor sekolah, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, peran orang tua, dll. Pengaruh teman sebaya termasuk salah satu penyebab seseorang melakukan kenakalan. Hal ini dikarenakan memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal. Wilis (2008:51) remaja berkecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menarik perhatian orang lain (MPO) misalnya dengan gerak-gerik tertentu untuk menarik perhatian lawan jenis, memakai pakaian yang aneh-aneh modenya, warna yang mencolok, kebut-kebutan, berkelompok-kelompok di pinggir jalan dan sebagainya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo

Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian



### **BAB III**

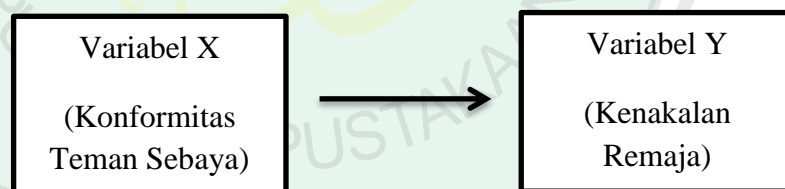
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2007:61) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni:

1. Variabel bebas: konformitas teman sebaya. Variable bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variable lain (Azwar, 2007:62)
2. Variabel terikat: kenakalan remaja. Variable terikat adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain (Azwar, 2007:62)

Gambar 3.1 Alur Penelitian



## B. Definisi Operasional

Definisi operasioanal menurut Azwar (2007:74) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan

menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang perlu didefinisikan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Konformitas teman sebaya**

Konformitas teman sebaya adalah perilaku atau keyakinan individu yang diubah disebabkan ingin menyesuaikan dan menyamakan diri dengan teman sebayanya, dengan tujuan untuk bisa diterima. Berpijak pada teori Sears, konformitas diukur dengan skala dari aspek konformitas, yakni: kekompakan, kesepakatan, ketaatan.

### **2. Kenakalan remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan anak remaja yang menyimpang dan bertentangan dari hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain dan juga merusak dirinya sendiri. Berpijak pada teori Jensen, kenakalan remaja akan diukur dengan skala dari bentuk kenakalan remaja. Adapun bentuk-bentuknya ialah: kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain dan kenakalan yang melawan status.

## **C. Populasi dan Sampel**

Azwar (2007:77) menjelaskan populasi adalah sebagian kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 85, yang terdiri dari siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri.

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih (Arikunto, 2006:134).

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	A	B	Jumlah
7	21	20	41
8	22	22	44
Jumlah			85

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti mengambil semua anggota populasi yang berjumlah 85 untuk menjadi sampel penelitian. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Skala

Menurut Azwar (2013:1) skala ialah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Dari respon subjek pada setiap pertanyaan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya dan Kenakalan remaja maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan). Risnita (2012:86) berpendapat bahwa skala Likert tidak terdiri dari hanya satu stimulus atau satu pernyataan saja melainkan selalu berisi banyak item atau multiple item measure. Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif atau skor paling tertinggi sampai negatif atau skor paling rendah. Ukuran gradasi dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun pertanyaannya terdiri dari kategori favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung).

Dalam menjawab pernyataan pada kedua skala, subjek diminta untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kesetujuan terhadap isi pernyataan tersebut. Pada pernyataan yang favourable diberikan nilai 4 sampai 1 dan untuk pernyataan unfavourable diberikan nilai 1 sampai 4. Skor untuk menjawab dari pernyataan skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No	RESPON	SKOR	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

**a. Skala Konformitas teman sebaya**

Konformitas teman sebaya akan diungkapkan oleh peneliti dengan menggunakan skala konformitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears antara lain: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Tabel 3.3 *BluePrint* Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	F	Jmlh
1	Kekompakan	Penyesuaian diri, Perhatian terhadap kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kesepakatan	Kepercayaan, Persamaan pendapat, Penyimpangan pendapat kelompok	8, 9, 10, 11, 12	5
3	Ketaatan	Harapan orang lain, Tekanan karena hukuman/ ancaman	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
Jumlah				19

emakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala Konformitas

Teman Sebaya, maka makin tinggi pula tingkat Konformitas Teman Sebayanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat Konformitas Teman Sebayanya.

#### b. Skala Kenakalan remaja

Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen. Bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut dijadikan sebagai aspek, kemudian dituangkan sebagai *blueprint*. Adapun *blueprint* nya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 *BluePrint* Skala Kenakalan remaja.

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jmlh
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Perkelahian, penganiayaan, pembunuhan	1,2,3	4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan barang, pencurian, pemerasan	10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18, 19	10
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban.	Pacaran, penyalahgunaan obat, berpacaran, berbohong.	20, 21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28	9
4	Kenakalan yang melawan status.	Membolos, kabur dari rumah, membantah perintah, dll	29, 30, 31, 32, 33	34, 35, 36, 37, 38	10
Jumlah			17	21	38

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala kenakalan remaja, maka makin tinggi tingkat kenakalannya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkatnya.

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Sedangkan menurut Azwar (2013:10) validitas ialah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi Aiken's V. Azwar (2013:134) menyatakan bahwa Aiken (1985) telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rentang angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

**Keterangan:**

**V** : Validitas isi Aiken V

**s** : r – lo

**lo** : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

**r** : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

**c** : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini=5)

**n** : Jumlah penilai

Selanjutnya, untuk pengujian daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan uji daya beda 0,2. Penetapan standat ini sesuai dengan pendapat Nisfiannoor (2009:230).

## 2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukur (Awar, 2013:111). Menurutnya, salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Rumus Alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = Banyak aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variasi aitem

$\sigma_1^2$  = Varian Total

Menurut Azwar (2013:112) koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka reliabilitas = 1,00 belum pernah dijumpai.

**F. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis nya. Adapun data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *corelasi product moment* Pearson dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

1) Menghitung Mean Hipotetik, dengan rumus:

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

**Keterangan:**

$\mu_{hipotetik}$  = Mean Hipotetik

$i_{maks}$  = Nilai maksimal aitem

$i_{min}$  = Nilai minimal aitem

$\sum n$  = Jumlah aitem yang diterima

- 2) Menghitung deviasi Standart hipotetik, dengan rumus

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} X(X_{maks} - X_{min})$$

**Keterangan:**

$\sigma_{hipotetik}$  = Rerata Standart Deviasi Hipotetik

$X_{maks}$  = Nilai maksimal Subjek

$X_{min}$  = Nilai minimal Subjek

- 3) Menentukan Kategorisasi

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan kategorisasi ialah:

Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$(M + 1,0SD) \leq X$
Sedang	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$
Rendah	$X < (M-1,0SD)$

- 4) Menghitung Prosentase Subjek Penelitian.

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

**Keterangan:**

**P** = Prosentase

**f** = Frekuensi

**N** = Jumlah subjek

- 5) Menentukan Korelasi antara dua variabel, dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Korelasi Product - moment

**N** = Jumlah Responden

$\sum Y$  = Nilai Total Pada Skala

$\sum X$  = Nilai Aitem

Nisfiannoor (2009:154) menyatakan bila nilai *r* semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMP Sunan Giri adalah cabang dari Yayasan Al- Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Probolinggo. Sekolah ini sudah berdiri sejak 40 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1976. Awal mula berdirinya di Jalan Hayim Ashari, di bangunan yang saat ini menjadi panti asuhan. Panti asuhan tersebut kini juga berada pada naungan Yayasan Ma'arif NU. Pada tahun 1980, SMP Sunan Giri berpindah ke Jl. KH. Agus Salim No. 4 hingga saat ini. Tepat nya berada di sebelah Selatan Masjid Agung Kota Probolinggo atau di sebelah Barat Alun-alun Kota Probolinggo. Jarak antara Alun-alun dengan SMP Sunan Giri ialah sangat dekat, kurang lebih hanya 10 meter.

Selain berada di dekat Alun-alun, SMP Sunan Giri juga tak jauh dari Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo. Makadari itu, mayoritas siswa-siswi yang bersekolah di SMP ini ialah masyarakat pesisir. Menurut kepala sekolah, prosentase siswa yang berasal dari Pesisir ialah sekitar 80% dari jumlah siswa.

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMP Sunan Giri juga memiliki Visi dan Misi. Adapun visis dan misi tersebut ialah, sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam Prestasi dan Akhlaq

b. Misi

Melaksanakan sholat wajib/ sunnah di sekolah selama hari efektif belajar, melaksanakan cara kehidupan beragama di lingkungan sekolah, menghasilkan angka lulusan 100%, dan memperoleh prestasi non akademik tingkat provinsi jawa timur.

**2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Giri Kota Probolinggo yang berada pada Jalan KH. Agus Salim No. 4 Kota Probolinggo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei sampai 16 Mei 2016.

**3. Jumlah subjek Penelitian**

Populasi dari penelitian ini ialah kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri yang terdiri dari 85 siswa. Dikarenakan populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil ialah keseluruhan dari anggota populasi. Sehingga penelitian disebut dengan penelitian populasi.

**4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan meminta ijin kepala sekolah dan guru. Setelah itu peneliti menemui subjek di kelas pada saat jam kosong. Karena ada beberapa kelas yang tidak bisa dimintai data pada hari tersebut, maka prosedur pengambilan data

berlangsung sehari selanjutnya. Penyebaran skala penelitian berlangsung pada tanggal 14 dan 16 Mei 2016.

Adapun skala yang disebar peneliti ada dua macam, yakni skala untuk mengukur konformitas teman sebaya yang terdiri dari 19 aitem dan skala untuk mengukur Kenakalan remaja yang terdiri dari 38 aitem.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Analisis**

#### **a) Validitas dan Uji Daya Beda**

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi (Azwar, 2013: 131). Penelitian ini menggunakan validitas isi Aiken's V. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* atau penilaian ahli (Hendryadi: 2014: 1). Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada empat penilai yang ahli (*Expert judgement*), kemudian para penilai memberikan skor atau respon pada skala tersebut dan dilanjutkan dengan perumusan Aiken'V. Adapun skor yang diperoleh berdasarkan penilaian dari para penilai ahli menunjukkan hasil range nilai variabel konformitas teman sebaya dan variabel *kenakalan* sebesar 0,875 sampai 1,000.

Tabel 4.1 Kriteria Validitas Isi

0,8 - 1,000	Sangat tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Cukup tinggi
0,2 - 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Menurut tabel kriteria diatas, maka dinyatakan semua aitem dari kedua variabel dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada pengujian daya beda aitem, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dengan standart pengukuran 0,25. Standart ini digunakan sebagai penentu aitem valid tidaknya. Dengan demikian nilai-nilai aitem yang dibawah 0,25 dinyatakan gugur. Menurut Azwar (2013:86) semua aitem yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila dengan koefisiensi korelasi aitem > 0,30 dan banyak yang gugur maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

### 1) Skala Konformitas Teman Sebaya

Hasil validitas terhadap skala Konformitas Teman Sebaya yang terdiri dari 19 aitem Favourable ialah terdapat 9 aitem yang gugur dan 10 aitem yang valid.

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala Konformitas Teman Sebaya.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Instrumen	Aitem gugur
Konformitas teman sebaya	Kekompakan	Penyesuaian diri, perhatian terhadap kelompok	1, 2, 3, 4, 5*, 6*, 7*	3
	Kesepakatan	Kepercayaan, persamaan pendapat, penyimpangan pendapat kelompok	8*, 9*, 10, 11, 12*	3
	Ketaatan	Harapan orang lain, Tekanan karena hukuman/ ancaman	13, 14, 15, 16*, 17, 18*, 19*	3
Jumlah Aitem Gugur				9

*\*adalah item gugur*

### 2) Skala Kenakalan remaja

Hasil validitas terhadap skala kenakalan remaja yang terdiri dari 38 aitem Favourable dan unfavourable ialah terdapat 17 aitem yang gugur dan 21 aitem yang valid.

Tabel 4.3 *Blueprint* Skala Kenakalan Remaja

Variab le	Aspek	Indikator	No Instrumen		Aitem Gugur
			F	UF	
<b>Kenakalan remaja</b>	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Perkelahian, penganiayaan, pembunuhan	1,2,3	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan barang, pencurian, pemerasan	10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18, 19	7
	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban.	Pacaran, penyalahgunaan obat, berpacaran, berbohong.	20, 21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28	4
	Kenakalan yang melawan status.	Membolos, kabur dari rumah, membantah perintah, dll	29, 30, 31, 32, 33	34, 35, 36, 37, 38	0
Jumlah			17	21	17

*\*adalah item gugur*

#### b) Reliabilitas

Azwar (2013: 111) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (reliable), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Adapun hasil uji reabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel, yakni karena *Alpha cronbach's* konformitas teman Sebaya sebesar 0,725 dan *Alpha cronbach's* kenakalan remaja sebesar 0,827. Azwar (2013:112) mengungkapkan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti

pengukuran semakin reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	9	0,725	Reliabel
<i>Kenakalan remaja</i>	20	0,827	Reliabel

## 2. Kategorisasi

Pengkategorisasian dilakukan dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ini ialah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013:147). Kriteria kategorisasinya diantaranya ialah tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.5 Skor Mean dan Standart Defiasi Variable

	Konformitas Teman Sebaya	Kenakalan remaja
Mean (M)	25	52,5
Standart Defiasi (SD)	5	10,5

Sebelumnya telah diketahui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Hasil dari variabel Konformitas teman sebaya diketahui  $M = 25$  dan  $SD = 5$ . Sedangkan variabel Kenakalan Remaja diketahui  $M = 52,5$  dan  $SD = 10,5$

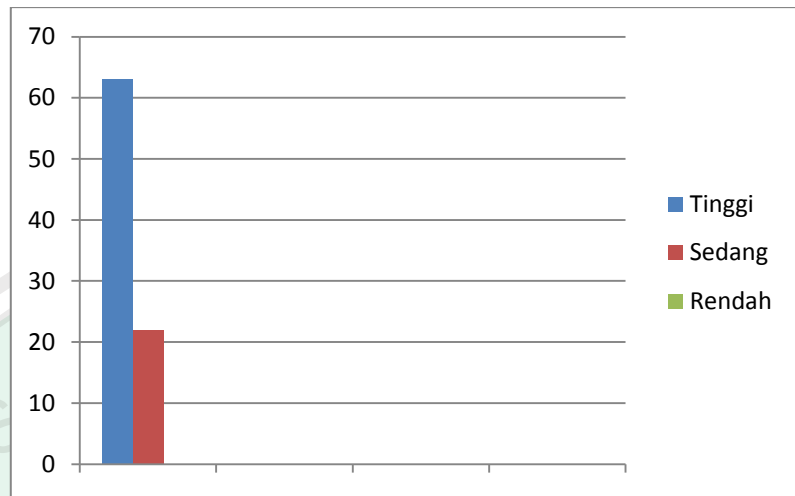
Pada tabel berikut ini dideskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian pada kedua variabel. Kemudian skor tiap skala penilaian di prosentasi dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Prosentase Kategorisasi Variabel

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
<b>KONFORMITAS TEMAN SEBAYA</b>	$(M + 1,0SD) \leq X$	$30 \leq X$	TINGGI	63	<b>74,11%</b>
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$20 \leq X < 30$	SEDANG	22	<b>25,88%</b>
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 20$	RENDAH	-	<b>0</b>
<b>KENAKALAN REMAJA</b>	$(M + 1,0SD) \leq X$	$63 \leq X$	TINGGI	-	<b>0</b>
	$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	$42 \leq X < 63$	SEDANG	15	<b>17,64%</b>
	$X < (M-1,0SD)$	$X < 42$	RENDAH	70	<b>82,35%</b>

Berdasarkan prosentase kategorisasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Prosentase tersebut ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:

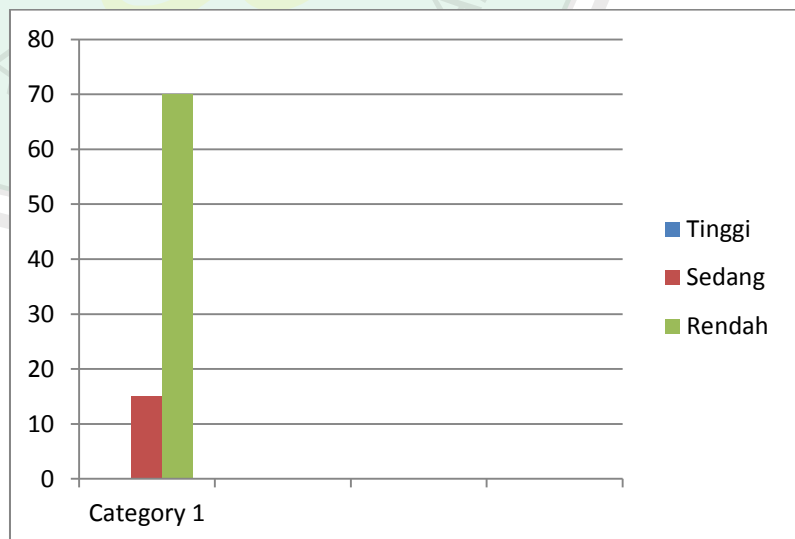
a. Grafik tingkat Konformitas Teman Sebaya



Gambar 4.1 Grafik Tingkat variabel Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Konformitas Teman Sebaya dengan kategori tinggi sebanyak 63 subjek, kategori sedang sebanyak 22 subjek dan kategori rendah sebanyak 0 subjek.

b. Grafik tingkat Kenakalan remaja



Gambar 4.2 Grafik Tingkat variabel Kenakalan remaja

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kenakalan remaja dengan kategori tinggi sebanyak 0 subjek, kategori sedang sebanyak 15 subjek dan kategori rendah sebanyak 70 subjek.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Menurut Nisfiannoor (2009:91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan peneliti ialah uji Kolmogorof-Smirnov Test. Menurutnya, bila nilai signifikansi ( $p$ )  $>$  0,05 maka data normal, sedangkan bila ( $p$ )  $<$  0,05 maka data tidak normal (Nisfiannoor, 2009:152)

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	0,647	Normal
Kenakalan remaja	0,277	Normal

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui nilai sign ( $p$ ) untuk Konformitas teman sebaya adalah  $0,647 > 0,05$  dan nilai sign ( $p$ ) untuk kenakalan remaja adalah  $0,277 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data keduanya berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009:92) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Berdasarkan hasil pengujian linieritas didapat bahwa nilai ( $p$ ) ialah 0,057

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan * Konformitas	Between Groups	(Combined)	1776.780	16	111.049	1.812	.047
		Linearity	145.305	1	145.305	2.371	.128
		Deviation from Linearity	1631.475	15	108.765	1.774	.057
		Within Groups	4168.208	68	61.297		
		Total	5944.988	84			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai ( $p$ ) ialah  $0,057 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

## 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara konformitas

teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan *corelasi product moment* dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan data didapatkan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,156 dan  $p = 0,077$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Dengan demikian, hipotesis ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Konformitas	Kenakalan
Konformitas	Pearson Correlation	1	-.156
	Sig. (1-tailed)		.077
	N	85	85
Kenakalan	Pearson Correlation	-.156	1
	Sig. (1-tailed)	.077	
	N	85	85

Menurut Azwar (2007:18) Koefisien korelasi dari data yang diperoleh ada yang memiliki sifat negatif (-) dan positif (+). Sebenarnya tanda negatif dan positif tidak berpengaruh pada kuat lemahnya hubungan kedua variabel, hanya menunjukkan bahwa jika nilai koefisien positif (+), maka hubungan yang terjadi searah. Yaitu besarnya skor pada variabel A terjadi bersamaan dengan besarnya variabel B dan begitu sebaliknya. Sedangkan jika nilai koefisien

negatif (-), maka hubungan yang terjadi berlawanan. Yaitu besarnya skor variable A terjadi bersamaan dengan rendahnya variabel B dan begitu sebaliknya. Kemudian untuk kuat-lemahnya hubungan antara dua variable ditunjukkan oleh besar kecilnya koefisien korelasi yaitu yang mendekati 1,00.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Tingkat Konformitas terhadap teman sebaya siswa-siswi SMP Sunan Giri**

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat konformitas terhadap teman sebaya pada siswa-siswi SMP Sunan Giri terbagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori tinggi ialah 74,11%, sedang ialah 25,88% dan rendah ialah 0%. Jadi dapat diketahui mayoritas tingkat Konformitas terhadap teman sebaya pada siswa-siswi SMP Sunan Giri pada kategori tinggi. Berarti bahwa para siswa-siswi tersebut lebih cenderung untuk melakukan konformitas terhadap teman sebayanya.

Perbedaan konformitas terhadap teman sebaya antara individu satu dengan individu lainnya bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dalam individu (internal) maupun luar individu (eksternal) remaja. Menurut Sears (2009:258) orang melakukan konformitas karena beberapa alasan, diantaranya ialah dua alasan yang penting,

yakni ingin melakukan hal yang benar dan ingin disukai (Martin & Hewstone, 2003). Kehidupan remaja tidak pernah lepas dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai orang-orang yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 1980:213)

Pengaruh informasional pada konformitas yaitu tekanan yang terbentuk oleh adanya keinginan dari individu untuk memiliki pemikiran yang sama dan beranggapan bahwa informasi dari kelompok lebih kaya daripada informasi milik pribadi, menyebabkan individu cenderung untuk konform dalam menyamakan pendapat atau sugesti. Konformitas pada kelompok mampu membuat individu berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok dan membuat individu melakukan sesuatu yang berada di luar keinginan individu tersebut. Hal seperti ini akan berdampak pada remaja yang terjebak pada aktivitas dan kegiatan negatif akan menyebabkan remaja hanyut dalam kegiatan tersebut sehingga mudah melakukan kenakalan-kenakalan (Myers, dalam Hariz)

Hasil penelitian yang dilakukan Asch (1951) mengemukakan bahwa orang benar-benar menyesuaikan diri-bahkan meskipun dengan melakukannya dia menentang persepsinya sendiri. Mereka tidak selalu

mau menerima apa yang dikatakan orang lain, seringkali mereka tetap yakin bahwa penilaian mereka benar. Namun, bila diminta untuk memberikan jawaban secara terbuka, mereka memberikan jawaban keliru yang sama dengan jawaban yang diberikan oleh orang lain. Inilah yang dimaksud sebagai konformitas menurutnya (Sears, 1985:80).

Konformitas dipengaruhi oleh beberapa aspek menurut Baron & Byrne (2005:56) diantaranya ialah (1) kohesivitas atau derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok, (2) Ukuran kelompok, yang menunjukkan bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, (3) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif. Norma deskriptif yakni norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima.

Di usia remaja, individu tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahannya entah di sekolah atau di lingkungan tetangga sebagaimana halnya pada masa kanak-kanak, dan kegemaran pada kegiatan-kegiatan yang sama tidak lagi merupakan faktor penting dalam pemilihan teman. Remaja akan menginginkan teman yang

mempunyai minat dan nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru. (Hurlock, 1980:215).

Pada konformitas terdapat beberapa aspek dengan indikator, salah satunya ialah penyesuaian diri. Pada dasarnya, orang menyesuaikan diri karena dua alasan. Menurut Sears (1985:80) yang pertama ialah perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Kedua, ialah kita menyesuaikan diri karena ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan. Kemudian Sears (Sears, 2009:258) menambahkan bahwa menurutnya orang melakukan konformitas karena beberapa alasan, diantaranya ialah dua alasan yang penting, yakni ingin melakukan hal yang benar dan ingin disukai (Martin & Hewstone, 2003). Hasil analisis yang dilakukan menghasilkan bahwa mayoritas siswa-siswi SMP Sunan Giri memiliki tingkat konformitas terhadap teman sebayanya tinggi, yakni 74,11%. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka ingin melakukan hal yang benar dan ingin disukai oleh teman sebayanya. Mulyono (1986:64) menjelaskan bahwa di usia remaja, perkembangan sosial seorang remaja bertambah luas dalam daya lingkup maupun kadar keakrabannya. Pada masa ini dalam dirinya telah tumbuh rasa solider yang kuat dan ia lebih mementingkan kekompakan dengan teman-

temannya. Dapat dikatakan bahwa pada masa remaja seseorang telah memasuki hubungan sosial yang lebih matang dan bervariasi. Sehingga persahabatan merupakan faktor yang penting tanpa dapat dipisahkan dari ciri khas kehidupannya. Nilai persahabatan tersebut telah mendapat tempat sendiri, tempat yang tidak dapat diganti oleh pengganti yang lain, misalnya hubungan keluarga atau famili.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak hanya memiliki teman akrab di sekolah, namun juga di luar sekolah, termasuk tetangga, saudara, ataupun teman main kenalannya. Mulyono (1986) menyatakan bahwa pergaulan seorang remaja tidak terbatas pada teman-teman sekolah saja, dapat saja dengan teman teman dari lain sekolah, dari suatu organisasi dan sebagainya. Tapi hubungan dengan teman-teman sekolah tidak dapat diabaikan pengaruhnya, sebab mereka lebih sering bertemu. Situasi dan kondisi yang memungkinkan pertemuan secara intensif akan menunjang terciptanya kebersamaan. Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Istilah kekompakan ini adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Bila kelompok tersebut melakukan sesuatu yang berharga, maka konformitas yang dihasilkan kelompok akan semakin meningkat (Sears, 1985:85).

Myers (2012:252) mengungkapkan bahwa konformitas dapat dikatakan terkadang buruk, terkadang baik dan terkadang tidak jelas. Selanjutnya Mulyono (1986:64) menyatakan kehadiran dan keterlibatan dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif maupun dalam arti negatif. Bila seseorang dari kelompoknya senang dengan acara disko, ia tentu akan terpengaruh pula untuk ikut dalam acara tersebut. Umumnya pengaruh teman dan kelompok sangatlah besar.

## **2. Tingkat Kenakalan remaja siswa-siswi SMP Sunan Giri**

Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, status pelanggaran, hingga tindakan kriminal. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Sunan Giri terbagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori tinggi ialah 0%, kategori sedang ialah 17,64% dan kategori rendah sebanyak 82,35%. Jadi dapat diketahui mayoritas kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Sunan Giri pada kategori rendah. Artinya, para siswa-siswi berkecenderungan untuk dapat mentaati peraturan ataupun norma yang berlaku.

Menurut Willis (2008:51) remaja berkecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menarik perhatian orang lain (MPO) misalnya dengan gerak-gerik tertentu untuk menarik perhatian lawan jenis, memakai pakaian yang aneh-aneh modeny,

warna yang mencolok, kebut-kebutan, berkelompok-kelompok di pinggir jalan dan sebagainya. Selanjutnya Wilis (2008:142) menambahkan bahwa remaja dapat di didik dengan baik sehingga dapat terhindar dari perilaku penyimpangan. Sebagai contohnya siswa diberikan pembinaan mental dan kepribadian beragama. Diupayakan agar anak dan remaja remaja memahami arti dan manfaat agama bagi kehidupannya. Dengan demikian akan tumbuh keyakinan beragama sehingga akan tumbuh kesadaran untuk menjauhi perbuatan tercela yang berindikasi pada kenakalan. Hal tersebut telah ditetapkan di SMP Sunan Giri, sebagaimana dalam salah satu misi sekolahnya ialah melaksanakan cara kehidupan beragama di lingkungan sekolah. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa mayoritas tingkat kenakalan siswa di Sunan Giri berada pada kategori rendah. Selain itu, di SMP Sunan Giri juga memfasilitasi kegiatan dan bakat siswa-siswinya, sehingga mereka menghasilkan kegiatan positif seperti: juara dalam suatu perlombaan, membuat karya-karya ilmiah dan kerajinan tangan.

Kenakalan remaja tidak terbentuk dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Menurut Kartono (2002:25) terdapat 4 teori penyebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu: (1) teori biologis; (2) teori psikogenis; (3) teori sosiogenis; (4) teori subkultur. Pengaruh struktur sosial dan tekanan kelompok termasuk dalam faktor sosiogenis. Kemudian menurut Santock

(2002:22) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: identitas, pengendalian diri, usia, jenis kelamin, harapan bagi pendidikan dan nilai rapor sekolah, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, peran orang tua, dll. Pengaruh teman sebaya termasuk salah satu penyebab seseorang melakukan kenakalan.

Kenakalan remaja sebaiknya di cegah sedini mungkin. Sudarsono (1990:92) menyatakan: delinquency berarti kejahatan. Kemudian B.A Bonger menegaskan bahwa mencegah kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi orang baik kembali. Prioritas utama di dalam menghadapi masalah kenakalan remaja adalah mencegah dengan cara yang memadai dan komprehensif. Soedjono (dalam Sudarsono:93) mengemukakan bahwa usaha preventif kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara; pertama, moralistik. Moralistik ialah menitikberatkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja. Dengan membina moral yang baik, anak tidak mudah terjerumus dalam perbuatan delinquent. Adapun yang kedua, ialah dengan cara abolisionistik, yakni untuk mengurangi bahkan menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja untuk melakukan perbuatan delinquent dengan motif apa saja.

### **3. Hubungan antara konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Sunan Giri.**

Konformitas berarti perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Sedangkan kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, status pelanggaran, hingga tindakan kriminal. Hasil dari analisis ialah tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri, dengan nilai  $(r_{xy}) = -0,156$  dan  $p = 0,077$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis ditolak.

Menurut Fathullah (1977:21) banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kenakalan, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern berarti faktor dari dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstern berarti dari luar diri individu. Sedangkan konformitas adalah salah satu dari beberapa faktor ekstern. Tingkat kenakalan pada mayoritas siswa SMP Sunan Giri ialah tergolong rendah, artinya para siswa-siswi cenderung untuk mentaati setiap peraturan dan norma yang berlaku. Adapun tingkat konformitas terhadap teman sebaya pada siswa SMP Sunan Giri ialah mayoritas tergolong kategori tinggi. Berarti bahwa siswa-siswi lebih cenderung untuk konform dengan teman sebayanya.

Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Diantara para remaja, terdapat jalinan ikatan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sebaya itu untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama (Mappiare, 1982:166). Konformitas menurut Myers (2012:252) terkadang buruk, terkadang baik dan terkadang tidak jelas. Kemudian Santrock (2002:44) menyatakan bahwa konformitas teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif (Camarena, 1991: Foster-Clark & Blyth, 1991: Pearl, Bryan & Herzog, 1990: Wall, 1993).

Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk konformitas yang negatif, akan tetapi banyak sekali konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan terdiri atas keinginan untuk melibatkan di dalam dunia teman sebaya. Dengan demikian, jika konformitas siswa-siswi SMP Sunan Giri berada pada range yang tinggi sedangkan tingkat kenakalan remaja mereka berada pada range rendah, ini berarti bahwa konformitas pada mereka ialah positif. Menurut Mulyono (1986:64) bahwa kehadiran dan keterlibatan individu dalam suatu kelompok membawa pengaruh tertentu, baik dalam arti positif maupun dalam arti negatif negatif. Umumnya pengaruh teman dan kelompok sangatlah besar.

Hurlock (1980:208) berpendapat bahwa sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standart

kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Pada tahun-tahun awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi laki-laki dan perempuan. Santrock (2002:46) menambahkan bahwa selama masa remaja, khususnya awal masa remaja, kita lebih mengikuti standart-standart teman sebaya daripada yang kita lakukan pada masa kanak-kanak. Para peneliti telah menemukan bahwa pada kelas delapan dan sembilan, konformitas dengan teman sebaya memuncak (Berndt, 1979; Berndt & Perry, 1990; Leventhal, 1994)

Hasil penelitian ini ialah tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri, dengan demikian maka hipotesis ditolak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dari karakteristik subjek. Subjek dalam penelitian ini ialah remaja awal yang berusia kisaran 14-16 tahun dan duduk dibangku SMP. Adapun kelemahan dari penelitian ini ialah terletak pada alat ukur yang digunakan. Pada skala tersebut ada beberapa aitem yang susah untuk dipahami oleh subjek, sehingga dikhawatirkan subjek menjawab seadanya dan sebagaimana mestinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat konformitas terhadap teman sebaya pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri mayoritas pada kategori tinggi, yakni: kategori tinggi berjumlah 63 subjek dengan prosentase 74,11%, kategori sedang berjumlah 22 subjek dengan prosentase 25,88% dan kategori rendah berjumlah 0.
2. Tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri mayoritas pada kategori rendah, yakni: kategori tinggi berjumlah 0, kategori sedang berjumlah 15 subjek dengan prosentase 17,64% dan kategori rendah berjumlah 70 subjek dengan prosentase 82,35%.
3. Uji korelasi hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja menggunakan *corelasi product moment* didapatkan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,156 dan  $p = 0,077$  ( $p > 0,05$ ). Kesimpulannya ialah tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri. Artinya, hipotesis ditolak.

## B. Saran

Beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat ialah sebagai berikut:

1. Mengacu pada pembahasan diatas, maka alangkah baiknya bagi pihak sekolah untuk lebih membekali siswa dengan ilmu agama agar siswa tidak terjerumus pada kenakalan. Selain itu, para staf guru sebaiknya lebih intens dalam mengontrol siswa di kelas terlebih pada saat jam kosong. Agar para siswa tidak keluar/ pulang sebelum jam pelajaran selesai.
2. Bagi para siswa, disarankan untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan positif; seperti olahraga, belajar kelompok, ibadah, dan membuat karya ilmiah. Siswa juga diharapkan dapat membentengi diri dari ajakan teman yang mengarah pada kenakalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan judul serupa, ada baiknya untuk tidak mencantumkan nama subjek (anonim) untuk menghindari kecenderungan ingin dinilai baik oleh orang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, Martha Kurnia., Rachmad Djati., & Lita Widyo. 2012. Hubungan Konformitas Teman sebaya dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutuarjo. *Jurnal Prediksi Kajian Ilmiah Psikologi*, 1, 189-193.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Basrowi, Sudjono. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Chaplin, James P. (Eds.) 2009. *Kamus Lengkap Psikologi (1-13 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pembinaan Remaja Muslim (cetakan pertama)*. Jakarta: bulan bintang
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA
- Fathullah. 1977. *Remaja dan Agama (Petunjuk pembinaan)*. Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/ khutbah Agama Islam (Pusat).
- Ferri K, Rendika. *17 Pelajar Terangkap Membolos di Jam Sekolah*. Diakses 19 Juni 2016. <http://jogja.tribunnews.com/2016/02/24/17-pelajar-terangkap-membolos-di-jam-sekolah>
- Gulo. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hariz, Siti Ainiyah. Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 2, 1-7
- Hendryadi. 2014. Content Validity. *Jurnal Teori Online Personal Paper*, 1, 1-5
- Hidayati, Novi Wahyu. 2016. Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1, 31-36
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga

- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang PRESS
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Monks, F.J. & A.M.P Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mulyono, Y.Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: KANISIUS
- Mulyono, Y.Bambang. 1986. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial: Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds., & Ruth Duskin Feldman. 2009. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Risnita. 2012. Pengembangan Skala Model Likert. *Journal Edu-Bio*, 3, 86-99.
- Rosyadi, Dede. *Didatangi polisi, 2 siswa di Gorontalo sedang teler pil koplo*. Diakses 24 Mei 2016. <http://www.merdeka.com/peristiwa/didatangi-polisi-2-siswa-di-gorontalo-sedang-teler-pil-koplo.html>
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2007. *Remaja: Jilid 2 Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Saputro, Bayu Mardi & Triana Noor Edwina. 2012. Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Insight*, 10, 1-15.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sastrawijaya, Safiyudin. 1975. *Beberapa Hal tentang masalah Kenakalan Remaja*. Bandung: P.T Karya Nusantara
- Sears, David O., Jonathan L.Freedman., & B.Anne Pepiau. 1985. *Psikologi Sosial: Jilid 2 Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Sears, David O., Jonathan L.Freedman., & B.Anne Pepiau. 2009. *Psikologi Sosial Edisi keduabelas*. Jakarta: Kencana

Shanty, Ida Nor., Suyahmo., & Slamet Sumarto. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum di Kudus. *Jurnal Fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 1-11.

Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Wilis, Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: ALFABETA



## Lampiran 1

### Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Pernyataan	ss	s	ts	sts
1	Saya siswa yang mudah bergaul dengan siapa saja.				
2	Jika berkumpul dengan teman-teman, saya merasa kompak.				
3	Saya nyaman berkumpul dengan teman-teman kelompok saya.				
4	Jika ada tugas, saya memberikan bantuan kepada teman				
5	Saya memberikan nasihat kepada teman, agar tidak melanggar peraturan sekolah.				
6	Saya mengingatkan teman jika besok ada PR atau ada ujian				
7	Saya meleraikan teman ketika bertengkar				
8	Saya lebih menerima masukan teman saya dibandingkan orang lain				
9	Saya tidak suka teman yang berkhianat				
10	Jika saya kebingungan dengan tugas, saya bertanya kepada teman				
11	Saya mendukung apapun keputusan kelompok saya				
12	Saya mengikuti gaya berseragam teman saya				
13	Saya melakukan hal apapun demi selalu bersama teman saya				
11	Jika teman saya meminta pendapat saya, maka akan saya berikan.				
15	Berkumpul dengan teman-teman membuat saya mengetahui hal baru.				
16	Daripada di cap tidak setia kawan, lebih baik saya meninggalkan acara lain demi acara bersama teman-teman saya				
17	Walaupun dengan berat hati, saya tetap mengikuti yang diinginkan teman.				
18	Saya terpaksa mengikuti perilaku teman, karena takut dibenci jika tidak melakukannya.				
19	Saya termasuk anggota yang patuh pada peraturan kelompok.				

## Lampiran 2

### Skala Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	sl	sr	kk	tp
1	Saya terlibat perkelahian dengan teman sekolah atau siswa sekolah lain.				
2	Saya memukul orang yang berani mengejek saya.				
3	Saya membawa senjata tajam kemanapun saya pergi.				
4	Jika ada teman yang terlibat perkelahian, saya mendamaikan dan				

	melerainya.				
5	Saya tidak berminat jika ditantang untuk berkelahi.				
6	Saya bersikap baik dan sopan kepada siapapun.				
7	Saya tidak melakukan penganiayaan kepada orang lain.				
8	Saya bersabar ketika ditimpa masalah.				
9	Saya tidak menyelesaikan masalah dengan cara berkelahi.				
10	Saya mencoret-coret dinding/ bangku sekolah				
11	Saya usil merusak barang yang bukan milik saya				
12	Saya mengambil barang/ uang milik teman tanpa sepengetahuannya.				
13	Saya memaksa orang lain untuk memberikan sejumlah uang kepada saya				
14	Saya turut serta merawat sarana prasarana umum				
15	Saya tidak melampiaskan kemarahan terhadap seseorang dengan merusak barang miliknya/ fasilitas umum.				
16	Bila menemukan suatu barang, saya mencari pemilik nya dan memberikannya.				
17	Bila tidak punya uang, saya meminta dengan cara baik-baik				
18	Saya membayar barang yang saya beli				
19	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam sesuatu milik orang lain.				
20	Saya berbohong untuk menutupi kesalahan yang saya lakukan				
21	Ketika mengadakan acara, saya membeli dan menyediakan minuman beralkohol untuk teman-teman.				
22	Saya pergi ke tempat hiburan malam bersama teman-teman				
23	Saya suka kebut-kebutan di jalan raya.				
24	Saya berpacaran.				
25	Saya berpakaian rapi dan sopan demi menjaga penampilan.				
26	Saya berperilaku sopan kepada siapapun yang saya temui, termasuk lawan jenis.				
27	Saya bertanggung jawab atas segala perbuatan saya.				
28	Saya mengetahui batasan bergaul dengan lawan jenis.				
29	Saya pulang sekolah sebelum waktunya.				

30	Saya tidak mengerjakan PR.				
31	Jika dimintai tolong orang tua, saya membantah.				
32	Saya menggunakan hp saat jam pelajaran.				
33	Saya mewarnai rambut (semir).				
34	Saat akan bepergian, saya izin terlebih dahulu kepada orang tua				
35	Saya mengerjakan ujian tanpa bantuan teman.				
36	Saya mendengarkan nasihat orang tua dan guru.				
37	Saya menggunakan seragam dan atribut sesuai ketentuan sekolah.				
38	Saya tidak membolos sekolah dan mengikuti jam pelajaran sampai selesai.				

### Lampiran 3

#### Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

RELIABILITY

```

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18
x19
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x6 x10 x11 x13 x14 x15 x17
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x10 x11 x13 x14 x15 x17
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

### Reliability

#### Notes

Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x10 x11 x13 x14 x15 x17 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.027

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.1647	.84300	85
x2	3.5412	.60853	85
x3	3.5412	.60853	85
x4	3.0824	.88924	85
x10	3.3647	.59456	85
x11	3.2353	.64820	85
x13	3.0353	.86530	85
x14	3.3529	.81220	85
x15	3.3647	.70453	85
x17	2.5765	.90470	85

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	29.0941	13.729	.334	.713
x2	28.7176	13.538	.585	.679
x3	28.7176	14.586	.338	.711
x4	29.1765	13.004	.426	.697
x10	28.8941	15.001	.255	.721
x11	29.0235	13.785	.482	.691
x13	29.2235	13.485	.361	.709
x14	28.9059	13.682	.364	.707
x15	28.8941	14.358	.313	.714
x17	29.6824	12.791	.451	.692

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.2588	16.527	4.06540	10

### Reliability

#### Notes

Output Created		17-Jun-2016 15:01:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x6 x10 x11 x13 x14 x15 x17 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.046
	Elapsed Time	00:00:00.032

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	11

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.1647	.84300	85
x2	3.5412	.60853	85
x3	3.5412	.60853	85
x4	3.0824	.88924	85
x6	3.5647	.62578	85
x10	3.3647	.59456	85
x11	3.2353	.64820	85
x13	3.0353	.86530	85
x14	3.3529	.81220	85
x15	3.3647	.70453	85
x17	2.5765	.90470	85

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	32.6588	15.299	.328	.717
x2	32.2824	14.943	.607	.683
x3	32.2824	16.086	.351	.713
x4	32.7412	14.718	.390	.708
x6	32.2588	16.527	.246	.725
x10	32.4588	16.489	.275	.722
x11	32.5882	15.293	.485	.696
x13	32.7882	15.026	.357	.713
x14	32.4706	15.133	.376	.709
x15	32.4588	15.942	.308	.718
x17	33.2471	14.212	.460	.696

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.8235	18.171	4.26273	11

## Reliability

#### Notes

Output Created		17-Jun-2016 15:00:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.043

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	19

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.1647	.84300	85

x2	3.5412	.60853	85
x3	3.5412	.60853	85
x4	3.0824	.88924	85
x5	3.5059	.62913	85
x6	3.5647	.62578	85
x7	3.4353	.60645	85
x8	2.6471	.89584	85
x9	2.9529	1.14336	85
x10	3.3647	.59456	85
x11	3.2353	.64820	85
x12	2.4824	.94632	85
x13	3.0353	.86530	85
x14	3.3529	.81220	85
x15	3.3647	.70453	85
x16	2.6824	1.06023	85
x17	2.5765	.90470	85
x18	1.9882	.76367	85
x19	3.1412	.74247	85

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	55.4941	27.229	.274	.614
x2	55.1176	26.462	.561	.587
x3	55.1176	27.629	.367	.607
x4	55.5765	26.223	.366	.600
x5	55.1529	28.583	.203	.623
x6	55.0941	28.182	.267	.617
x7	55.2235	28.604	.212	.622
x8	56.0118	28.345	.126	.635
x9	55.7059	29.853	-.065	.674
x10	55.2941	28.234	.278	.616
x11	55.4235	27.342	.381	.604

x12	56.1765	27.957	.149	.632
x13	55.6235	26.666	.328	.606
x14	55.3059	26.715	.354	.603
x15	55.2941	27.758	.282	.614
x16	55.9765	28.523	.062	.649
x17	56.0824	24.910	.511	.577
x18	56.6706	30.009	-.029	.650
x19	55.5176	28.824	.122	.632

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.6588	30.346	5.50877	19

## Lampiran 4

### Validitas dan Reliabilitas Kenakalan Remaja

RELIABILITY

```

/VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18
y19 y20 y21 y22 y23 y24 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32
y33 y34 y35 y36 y37 y38
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

/SUMMARY=TOTAL.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=y6 y7 y8 y9 y14 y18 y19 y23 y24 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y3
2 y33 y34 y35 y36 y37 y38
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

/SUMMARY=TOTAL.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=y6 y8 y9 y14 y18 y19 y23 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32 y33 y
34 y35 y36 y37 y38
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

/SUMMARY=TOTAL.

## Reliability

**Notes**

Output Created		17-Jun-2016 14:54:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=y6 y8 y9 y14 y18 y19 y23 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32 y33 y34 y35 y36 y37 y38 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.024

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

Total	85	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	21

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y6	1.4706	.76514	85
y8	1.8000	.97346	85
y9	2.4588	1.29608	85
y14	2.1412	1.02531	85
y18	1.2118	.53661	85
y19	1.4000	.72703	85
y23	1.5529	.91944	85
y25	1.3765	.72336	85
y26	1.6000	.95369	85
y27	1.4941	.73393	85
y28	1.8353	1.06734	85
y29	1.4353	.93155	85
y30	1.6941	.63665	85
y31	1.4706	.76514	85
y32	1.1647	.53111	85
y33	1.5294	.82503	85
y34	1.5059	.89474	85
y35	2.3059	1.02381	85
y36	1.3529	.73527	85
y37	1.4000	.74322	85
y38	1.6000	1.10410	85

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y6	32.3294	70.104	.360	.821
y8	32.0000	70.095	.261	.826
y9	31.3412	65.108	.407	.821
y14	31.6588	69.275	.292	.825
y18	32.5882	70.697	.479	.818
y19	32.4000	69.886	.402	.819
y23	32.2471	67.212	.481	.815
y25	32.4235	69.104	.472	.817
y26	32.2000	65.781	.557	.811
y27	32.3059	68.691	.499	.815
y28	31.9647	66.534	.438	.817
y29	32.3647	68.734	.369	.821
y30	32.1059	70.786	.384	.820
y31	32.3294	69.009	.449	.817
y32	32.6353	71.234	.423	.820
y33	32.2706	70.104	.327	.822
y34	32.2941	67.401	.484	.815
y35	31.4941	69.729	.265	.827
y36	32.4471	68.417	.522	.814
y37	32.4000	69.910	.390	.820
y38	32.2000	68.995	.278	.827

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.8000	75.305	8.67783	21

## Reliability

### Notes

Output Created		17-Jun-2016 14:53:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=y6 y7 y8 y9 y14 y18 y19 y23 y24 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32 y33 y34 y35 y36 y37 y38 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.                     </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.110
	Elapsed Time	00:00:00.039

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	23

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y6	1.4706	.76514	85
y7	2.9765	1.37993	85
y8	1.8000	.97346	85
y9	2.4588	1.29608	85
y14	2.1412	1.02531	85
y18	1.2118	.53661	85
y19	1.4000	.72703	85
y23	1.5529	.91944	85
y24	2.0588	1.02763	85
y25	1.3765	.72336	85
y26	1.6000	.95369	85
y27	1.4941	.73393	85
y28	1.8353	1.06734	85
y29	1.4353	.93155	85
y30	1.6941	.63665	85
y31	1.4706	.76514	85
y32	1.1647	.53111	85
y33	1.5294	.82503	85
y34	1.5059	.89474	85
y35	2.3059	1.02381	85

y36	1.3529	.73527	85
y37	1.4000	.74322	85
y38	1.6000	1.10410	85

▲

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y6	37.3647	81.687	.340	.812
y7	35.8588	80.718	.175	.826
y8	37.0353	81.368	.265	.815
y9	36.3765	75.833	.419	.809
y14	36.6941	80.905	.272	.815
y18	37.6235	82.166	.464	.809
y19	37.4353	81.606	.368	.811
y23	37.2824	78.157	.490	.805
y24	36.7765	81.295	.249	.817
y25	37.4588	80.680	.444	.808
y26	37.2353	76.682	.562	.801
y27	37.3412	79.799	.506	.806
y28	37.0000	77.524	.442	.807
y29	37.4000	79.767	.381	.810
y30	37.1412	82.075	.389	.811
y31	37.3647	80.258	.447	.808
y32	37.6706	82.795	.403	.811
y33	37.3059	80.858	.366	.811
y34	37.3294	78.962	.453	.806
y35	36.5294	80.847	.276	.815
y36	37.4824	79.634	.518	.805
y37	37.4353	81.273	.384	.810
y38	37.2353	80.515	.264	.817

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.8353	86.973	9.32591	23

## Reliability



### Notes

Output Created		17-Jun-2016 14:51:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18 y19 y20 y21 y22 y23 y24 y25 y26 y27 y28 y29 y30 y31 y32 y33 y34 y35 y36 y37 y38 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.140
	Elapsed Time	00:00:00.066

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	38

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	1.7412	.92778	85
y2	2.0706	.88356	85
y3	1.0588	.28255	85
y4	1.8706	1.05546	85
y5	2.9176	1.17728	85
y6	1.4706	.76514	85
y7	2.9765	1.37993	85
y8	1.8000	.97346	85
y9	2.4588	1.29608	85
y10	1.6471	.68497	85
y11	1.3294	.58530	85
y12	1.0588	.28255	85
y13	1.0941	.36591	85
y14	2.1412	1.02531	85
y15	3.3412	1.05281	85
y16	1.8471	.96985	85

y17	2.1882	1.11797	85
y18	1.2118	.53661	85
y19	1.4000	.72703	85
y20	1.7294	.77748	85
y21	1.2353	.73431	85
y22	1.8706	1.07779	85
y23	1.5529	.91944	85
y24	2.0588	1.02763	85
y25	1.3765	.72336	85
y26	1.6000	.95369	85
y27	1.4941	.73393	85
y28	1.8353	1.06734	85
y29	1.4353	.93155	85
y30	1.6941	.63665	85
y31	1.4706	.76514	85
y32	1.1647	.53111	85
y33	1.5294	.82503	85
y34	1.5059	.89474	85
y35	2.3059	1.02381	85
y36	1.3529	.73527	85
y37	1.4000	.74322	85
y38	1.6000	1.10410	85

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	64.0941	118.920	.057	.777
y2	63.7647	119.444	.036	.778
y3	64.7765	120.176	.108	.773
y4	63.9647	116.939	.126	.775
y5	62.9176	119.219	.012	.783
y6	64.3647	114.758	.340	.766
y7	62.8588	111.718	.250	.771

y8	64.0353	112.963	.339	.765
y9	63.3765	109.238	.369	.763
y10	64.1882	118.488	.132	.773
y11	64.5059	118.277	.181	.772
y12	64.7765	120.842	.000	.775
y13	64.7412	119.742	.131	.773
y14	63.6941	113.762	.279	.768
y15	62.4941	119.205	.027	.780
y16	63.9882	115.940	.194	.772
y17	63.6471	120.731	-.043	.784
y18	64.6235	114.952	.494	.764
y19	64.4353	114.582	.374	.765
y20	64.1059	116.262	.242	.769
y21	64.6000	117.410	.187	.771
y22	63.9647	115.868	.168	.773
y23	64.2824	110.919	.473	.759
y24	63.7765	114.271	.255	.769
y25	64.4588	114.632	.372	.765
y26	64.2353	109.658	.519	.757
y27	64.3412	113.180	.461	.762
y28	64.0000	109.762	.448	.759
y29	64.4000	112.410	.387	.763
y30	64.1412	114.742	.424	.764
y31	64.3647	114.115	.381	.764
y32	64.6706	117.128	.306	.769
y33	64.3059	114.143	.346	.765
y34	64.3294	113.438	.351	.765
y35	63.5294	114.014	.268	.768
y36	64.4824	112.372	.514	.760
y37	64.4353	115.630	.297	.768
y38	64.2353	113.277	.274	.768

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.8353	120.925	10.99659	38

## Lampiran 5

### Uji Linieritas

```
MEANS TABLES=Kenakalan BY Konformitas
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

### Means

#### Notes

Output Created		21-Jun-2016 08:08:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Kenakalan BY Konformitas /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.023

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan * Konformitas	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

**Report**

Kenakalan

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
21	38.0000	1	.
23	38.0000	1	.
25	49.0000	2	2.82843
27	33.4286	7	6.90066
28	30.5000	4	11.73314
29	30.5714	7	4.54082
30	33.8571	7	9.63377
31	36.7778	9	7.37865
32	40.0000	9	9.60469
33	30.0000	4	7.61577
34	31.7500	8	5.94619
35	38.0000	4	3.36650
36	34.0000	8	6.02376
37	38.0000	4	15.03330
38	24.4000	5	1.51658
39	35.3333	3	10.21437
40	28.0000	2	1.41421
Total	34.1882	85	8.41271

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan * Konformitas	Between Groups	(Combined)	1776.780	16	111.049	1.812	.047
		Linearity	145.305	1	145.305	2.371	.128
		Deviation from Linearity	1631.475	15	108.765	1.774	.057
	Within Groups		4168.208	68	61.297		
Total			5944.988	84			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan * Konformitas	-.156	.024	.547	.299

**Lampiran 6**

**Uji Normalitas**

NPART TESTS  
 /K-S (NORMAL)=Konformitas Kenakalan  
 /MISSING ANALYSIS.

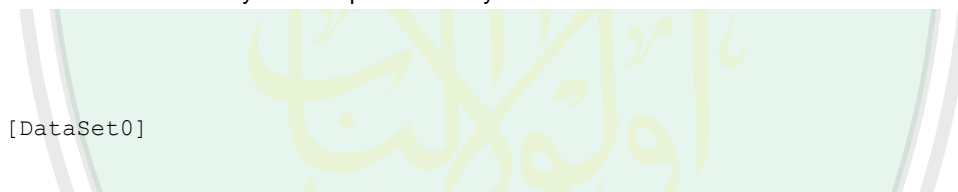
**NPar Tests**

**Notes**

Output Created	21-Jun-2016 08:10:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Konformitas Kenakalan /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00.016
	Elapsed Time		00:00:00.017
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>		157286

a. Based on availability of workspace memory.



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Konformitas	Kenakalan
N		85	85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	32.2588	34.1882
	Std. Deviation	4.06540	8.41271
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.108
	Positive	.078	.108
	Negative	-.080	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.739	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.647	.277
a. Test distribution is Normal.			

## Lampiran 7

### Uji Korelasi

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Konformitas Kenakalan
/PRINT=ONETAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
    
```

### Correlations

#### Notes

Output Created		21-Jun-2016 08:11:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Konformitas Kenakalan /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.172
	Elapsed Time	00:00:00.072

[DataSet0]

#### Correlations

	Konformitas	Kenakalan
--	-------------	-----------

Konformitas	Pearson Correlation	1	-.156
	Sig. (1-tailed)		.077
	N	85	85
Kenakalan	Pearson Correlation	-.156	1
	Sig. (1-tailed)	.077	
	N	85	85



## Lampiran 8

## Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	4	30	tinggi
2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	29	sedang
3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	31	tinggi
4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	33	tinggi
5	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	28	sedang
6	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	29	sedang
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	sedang
8	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	34	tinggi
9	1	3	3	4	3	4	4	3	3	1	29	sedang
10	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	tinggi
11	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	25	sedang
12	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	sedang
13	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	35	tinggi
14	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	sedang
15	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	31	tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	sedang
17	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	tinggi
18	3	4	4	2	3	4	3	3	3	1	30	tinggi
19	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	31	tinggi
20	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	30	tinggi
21	2	3	3	2	4	4	1	4	4	1	28	sedang
22	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	32	tinggi
23	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	33	tinggi
24	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	34	tinggi
25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	sedang
26	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	29	sedang
27	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	34	tinggi
28	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	33	tinggi
29	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	tinggi
30	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	32	tinggi
31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	tinggi
32	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	30	tinggi
33	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	32	tinggi
34	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	sedang
35	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36	tinggi
36	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	32	tinggi
37	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	35	tinggi
38	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	32	tinggi
39	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	31	tinggi

40	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35	tinggi
41	1	4	4	1	3	2	3	4	4	3	29	sedang
42	3	4	3	4	4	3	2	4	4	1	32	tinggi
43	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	31	tinggi
44	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23	sedang
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	sedang
46	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	tinggi
47	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30	tinggi
48	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	36	tinggi
49	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36	tinggi
50	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	31	tinggi
51	1	2	4	1	4	2	1	1	2	3	21	sedang
52	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	30	tinggi
53	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33	tinggi
54	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34	tinggi
55	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	32	tinggi
56	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	tinggi
57	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	36	tinggi
58	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	sedang
59	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	27	sedang
60	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	sedang
61	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36	tinggi
62	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	tinggi
63	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	32	tinggi
64	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	34	tinggi
65	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	31	tinggi
66	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36	tinggi
67	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	34	tinggi
68	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	tinggi
69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	tinggi
70	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	tinggi
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	tinggi
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	tinggi
73	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	tinggi
74	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	tinggi
75	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	30	tinggi
76	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	35	tinggi
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	tinggi
78	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	31	tinggi
79	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	31	tinggi
80	4	3	4	2	3	3	4	1	2	1	27	sedang
81	4	3	4	3	4	2	1	4	3	1	29	sedang
82	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	tinggi

83	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	34	tinggi
84	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	tinggi
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	tinggi

## Lampiran 9

### Kategorisasi Variabel Kenakalan Remaja

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	4	4	3	2	40	rendah
2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	rendah
3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	29	rendah
4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	29	rendah
5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	rendah
6	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	27	rendah
7	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	rendah
8	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	35	rendah
9	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	34	rendah
10	1	1	3	3	2	2	1	2	3	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	36	rendah
11	1	4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	1	3	1	2	1	4	4	1	1	1	51	sedang
12	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	32	rendah
13	1	1	4	4	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	3	2	1	42	sedang
14	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	26	rendah
15	1	1	2	3	1	2	4	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	35	rendah
16	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	2	1	4	36	rendah
17	1	1	3	1	1	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	60	sedang
18	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	27	rendah
19	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	3	3	3	1	3	44	sedang
20	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	27	rendah
21	1	4	4	1	2	4	4	1	1	1	1	4	1	3	4	1	1	3	2	1	4	48	sedang
22	2	2	4	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	37	rendah
23	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	rendah
24	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	30	rendah
25	1	1	2	3	1	3	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	4	1	4	40	rendah
26	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	28	rendah
27	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	rendah
28	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	26	rendah
29	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	26	rendah
30	3	2	4	4	1	1	1	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	51	sedang

31	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	33	rendah
32	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	4	53	sedang
33	2	1	4	1	1	2	4	1	3	3	1	4	2	4	3	3	1	2	1	3	1	47	sedang
34	3	4	4	3	1	1	1	3	4	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	42	sedang
35	1	1	3	3	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	31	rendah
36	2	1	4	1	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	1	1	1	52	sedang
37	2	1	4	2	1	1	3	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	4	39	rendah
38	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	1	30	rendah
39	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	25	rendah
40	2	1	1	4	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	37	rendah
41	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	35	rendah
42	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	29	rendah
43	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	4	2	1	1	1	3	2	3	1	1	46	sedang
44	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	38	rendah
45	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25	rendah
46	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	2	4	36	rendah
47	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	33	rendah
48	1	4	3	2	1	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	4	1	1	1	1	1	39	rendah
49	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	36	rendah
50	1	2	4	4	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	36	rendah
51	1	3	4	1	2	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	38	rendah
52	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	28	rendah
53	2	3	4	3	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	4	1	1	4	41	rendah
54	1	3	4	3	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	35	rendah
55	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	4	3	3	2	48	sedang
56	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	3	1	33	rendah
57	1	1	4	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	42	sedang
58	3	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3	4	4	47	sedang
59	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	32	rendah
60	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	rendah
61	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	32	rendah
62	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	29	rendah
63	1	2	4	3	1	3	1	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	37	rendah
64	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	rendah
65	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	3	1	32	rendah
66	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	34	rendah
67	1	1	2	4	3	2	3	1	3	2	4	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	41	rendah
68	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	26	rendah
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22	rendah
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	22	rendah

71	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	28	rendah
72	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	27	rendah
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	24	rendah	
74	1	2	3	4	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	4	47	sedang	
75	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	29	rendah	
76	2	3	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	34	rendah	
77	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	31	rendah	
78	3	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	45	sedang	
79	3	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	39	rendah	
80	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	38	rendah	
81	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	30	rendah	
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	25	rendah	
83	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	28	rendah	
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25	rendah	
85	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	29	rendah	

### Lampiran 10

#### Penilaian Aiken's V Variabel Konformitas Teman Sebaya

Penilai	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7		Item 8		Item 9		Item 10		Item 11	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos .1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	5	4
Dos .2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos .3	5	4	4	3	5	4	3	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4
Dos .4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	16		15		16		14		16		16		15		16		15		14		16	
V	1,000		0,937		1,000		0,875		1,000		1,000		0,937		1,000		0,937		0,875		1,000	

Penilai	Item 12		Item 13		Item 14		Item 15		Item 16		Item 17		Item 18		Item 19	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos. 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3
Dos. 4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	15		16		16		16		16		16		16		15	
V	0,937		1,000		1,000		1,000		1,000		1,000		1,000		0,937	

### Penilaian Aiken' V Variabel Kenakalan Remaja

Penilai	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7		Item 8		Item 9		Item 10		Item 11	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos. 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3
Dos. 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	16		16		15		16		16		16		16		15		16		15		15	
V	1,000		1,000		0,937		1,000		1,000		1,000		1,000		0,937		1,000		0,937		0,937	

Penilai	Item 12		Item 13		Item 14		Item 15		Item 16		Item 17		Item 18		Item 19		Item 20		Item 21		Item 22	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos. 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	16		16		16		16		15		15		15		16		16		16		16	
V	1,000		1,000		1,000		1,000		0,937		0,937		0,937		1,000		1,000		1,000		1,000	

Penilai	Item 23		Item 24		Item 25		Item 26		Item 27		Item 28		Item 29		Item 30		Item 31		Item 32		Item 33	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos. 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3
Dos. 4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	16		15		15		16		16		16		16		16		16		16		15	
V	1,000		0,937		0,937		1,000		1,000		1,000		1,000		1,000		1,000		1,000		0,937	

Penilai	Item 34		Item 35		Item 36		Item 37		Item 38	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Dos. 1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Dos. 3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3
Dos. 4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	16		16		16		16		15	
V	1,000		1,000		1,000		1,000		0,937	

## Lampiran 11

## Data Excel Variabel Konformitas Teman Sebaya

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3
2	3	3	2	2	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3
3	2	3	4	2	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4
4	3	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4
5	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4
6	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
8	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	1	1
9	1	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	1	4	3	3	1	1	2	3
10	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
11	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3
12	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3
13	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
15	3	3	4	1	4	4	3	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	3
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
17	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2
18	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	3
19	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3
20	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4
21	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4
22	4	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	1	2	3	4	4	2	2	3
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	2	4	2	1
24	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3
25	3	2	2	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
26	2	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2
28	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	1	2	4	3	3	2	1	3
29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	1	3
30	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3
31	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4
32	2	4	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3
34	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
35	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4
36	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1
37	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
38	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	1	1	4
39	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3
40	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3



## Lampiran 11








## Data Excel Variabel Kenakalan Remaja

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			
1	3	2	1	1	1	1	4	2	4	1	2	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	4	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	4	4	3	2			
2	4	3	1	2	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	
4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	
5	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
6	1	1	1	3	4	1	4	2	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	2	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	2	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1		
9	3	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	2	3	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1		
10	2	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	2	3	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1		
11	1	1	1	2	4	1	4	4	4	1	2	1	1	3	1	2	3	3	4	2	3	1	3	2	2	4	1	3	1	3	1	2	1	4	4	1	1	1	1		
12	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	3	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1		
13	1	2	1	4	4	1	4	1	4	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	3	2	4	2	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	3	2	1	1		
14	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
15	3	3	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	1	1	1	2	4	1	4	1	4	2	1	1	3	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	4	1	4	
17	2	1	2	1	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
18	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	2	1	1	4	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	3	3	1	1	3	2	4	3	3	1	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	1	4	1	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	
20	1	2	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	
21	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	2	2	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	4	1	3	4	1	1	3	2	1	4	1	4	
22	2	2	1	1	4	2	4	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	
23	2	1	1	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	
25	2	4	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	4	2	2	1	3	2	1	3	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4
26	2	1	1	2	4	1	1	1	3	2	1	1	1	2	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	
27	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	
29	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
30	1	1	1	1	4	3	4	2	4	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	
31	3	3	1	1	3	3	4	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
32	2	3	2	1	2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	4	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	4	2	4	
33	1	2	1	2	1	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	3	1	3	3	1	4	2	4	3	3	1	2	1	3	1	1		
34	1	2	1	1	4	3	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	2	1	4	1	1	3	4	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
35	1	2	1	1	4	1	2	1	3	1	1	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	
36	1	2	1	1	3	2	3	1	4	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	1	1	1	1	
37	1	3	1	3	4	2	4	1	4	1	3	1	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	3	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	
38	1	3	1	2	1	1	4	2	2	3	3	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1
39	1	3	1	1	4	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
40	1	2	1	3	3	2	4	1	1	3	2	1	1	4	4	3	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	

41	1	4	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1			
42	2	3	1	1	4	1	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1			
43	1	2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	1	3	4	1	1	2	2	3	1	3	3	4	2	1	1	1	3	2	3	1	1			
44	1	2	1	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1			
45	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1			
46	2	3	1	1	4	1	4	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	2	4			
47	2	3	1	1	3	1	4	2	3	2	2	1	1	1	4	1	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1			
48	3	2	1	2	3	1	2	4	3	3	3	1	1	2	4	2	1	1	2	2	4	3	3	1	1	1	1	2	3	3	2	1	4	1	1	1	1	1			
49	2	2	1	1	3	1	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	4	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1			
50	1	2	1	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1			
51	4	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	2	1	1	2	2	2	3	4	1	3	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1			
52	2	3	1	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4			
53	2	2	1	3	3	2	4	3	4	2	1	1	1	3	4	1	2	1	1	1	1	3	2	4	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	4	1	1	4			
54	3	2	1	1	2	1	4	3	4	2	1	1	1	3	4	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	2	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1			
55	2	1	1	3	4	3	4	2	2	2	3	1	1	3	4	1	3	3	1	3	1	2	3	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	4	3	3	2			
56	2	2	1	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1			
57	1	2	1	1	4	1	4	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	4	4
58	1	2	1	3	2	3	1	4	3	2	1	1	1	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3	4	4		
59	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	
60	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
61	4	3	1	2	4	2	4	3	4	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	
62	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	
63	1	3	1	3	3	1	4	2	4	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
64	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
65	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1		
66	4	1	1	3	3	2	4	3	4	2	1	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2		
67	2	3	1	4	3	1	1	1	2	1	2	1	1	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	4	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1		
68	2	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1		
69	1	4	1	2	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
70	1	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
71	3	3	1	2	4	1	4	1	1	3	2	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	
72	3	3	1	2	4	1	4	1	1	3	2	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
73	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1
74	2	2	1	4	3	1	1	2	3	2	2	1	1	4	4	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	4	1	4	
75	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	
76	1	1	1	1	4	2	4	3	4	2	1	1	1	3	4	2	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	
77	4	1	1	3	3	2	4	3	4	2	1	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	
78	2	2	1	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1
79	1	3	1	4	2	3	4	1	2	3	1	1	1	2	4	3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
80	2	2	1	2	3	1	4	3	1	2	1	2	3	2	4	4	2	1	1	2	1	4	1	4	1	1	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	
81	1	2	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	
83	1	3	1	4	4	1	4	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
84	2	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1

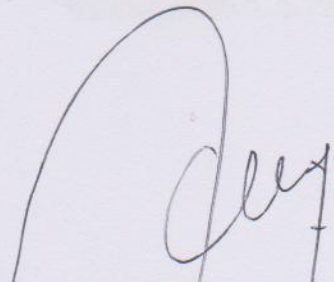
### KENDALI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mudrikah Al Adawiyah  
 NIM : 12410133  
 Judul : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi kelas VII dan VIII SMP Sunan Giri Probolinggo.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	01 April 2016	Revisi proposal skripsi: Bab 1, 2, 3	
2	11 April 2016	Konsultasi Bab 2	
3	15 April 2016	Konsultasi Bab 3	
4	18 April 2016	Bab 1, 2, 3	
5	19 April 2016	Acc bab 1, 2, 3	
6	2 Mei 2016	Konsultasi Bab 4	
7	10 Mei 2016	Acc bab 4	
8	16 Mei 2016	Bab 5	
9	24 Mei 2016	Acc Skripsi	

Malang, 30 April 2016

Dosen Pembimbing,

  
Muhammad Bahrhun Amiq

NIP 19771224 200801 1 007

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Buntari S. Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Sunan Giri Kota Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mudrikah Al Adawiyah

NIM : 12410133

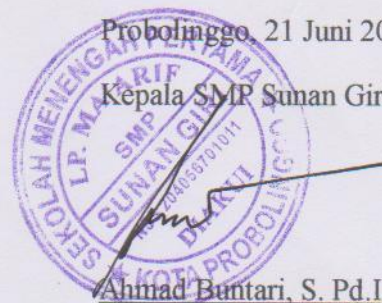
Program/ Jurusan : S1 Psikologi

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Sunan Giri Kota Probolinggo pada tanggal 14 dan 16 Mei 2016. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan penyusunan skripsi.

Probolinggo, 21 Juni 2016

Kepala SMP Sunan Giri



Ahmad Buntari, S. Pd.I